



LAKIN

[LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH]

DIREKTORAT SISTEM INFORMASI STATISTIK

TAHUN ANGGARAN 2023



LAKIN

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

DIREKTORAT

SISTEM INFORMASI STATISTIK

TAHUN ANGGARAN 2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya, Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS) Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023 dapat kami selesaikan dengan baik dan tepat waktu.

LAKIN merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Penyusunan LAKIN Direktorat SIS berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara *Review* atas LAKIN Instansi Pemerintah.

LAKIN Direktorat SIS BPS Tahun 2023 memberikan informasi hasil kinerja melalui pengukuran pencapaian kinerja visi, misi, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2023, sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Strategis BPS RI Tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan Direktorat SIS Tahun 2023. Laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan, kegagalan, hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh Direktorat SIS dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya selama tahun 2023.

Isi dari LAKIN ini merupakan kolaborasi dari seluruh tim di Direktorat SIS, untuk itu kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan sampai penerbitan laporan ini kami ucapkan terima kasih. Semoga kita selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat selalu menyelesaikan tugas dan amanah yang kita emban.

Jakarta, Januari 2024
Direktur Sistem Informasi Statistik,



Joko Parmiyanto MEDC
NIP. 197909092000121003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
RINGKASAN EKSEKUTIF	XIII
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Susunan Organisasi	4
1.3. Sumber Daya Manusia	5
1.4. Potensi dan Permasalahan.....	5
1.5. Sistematika Penyajian Laporan.....	7
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	9
2.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis	11
2.2. Renstra Direktorat SIS Tahun 2020 - 2024.....	11
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2023	13
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	15
3.1 Realisasi dan Capaian Kinerja Direktorat SIS Tahun 2023.....	17
3.2 Perbandingan capaian kinerja total tahun 2023 sampai dengan 2020.....	47
3.3 Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2023 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020.....	51
3.4 Realisasi kinerja per IKU tahun 2023 terhadap target Renstra tahun 2023.....	55
3.5 Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2023 terhadap target akhir Renstra 2024.....	57
3.6 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja	59
3.7 Prestasi dan Inovasi Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023.....	65
3.8 Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2023	66
BAB IV. PENUTUP.....	71
4.1. Tinjauan Umum	73
4.2. Rencana Tindak Lanjut.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Sumber Daya Manusia Direktorat SIS Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2023.....	5
Tabel 2.	Perjanjian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023.....	13
Tabel 3.	Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023 Tingkat pencapaian meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	18
Tabel 4.	Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023 Tingkat pencapaian tersedianya <i>platform</i> data <i>hub</i> yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	21
Tabel 5.	Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023 Tingkat pencapaian terwujudnya keselarasan strategi TI dan bisnis dalam kerangka transformasi <i>digital</i> (Internal Process)	45
Tabel 6.	Perbandingan Persentase Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2020-2023	50
Tabel 7.	Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Utama Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2020-2023	53
Tabel 8.	Realisasi Indikator Kinerja Utama Direktorat SIS Tahun 2023	56
Tabel 9.	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Utama Direktorat SIS Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2024	58
Tabel 10.	Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Strategis Tahun 2023.....	66
Tabel 11.	Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Direktorat SIS	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sertifikasi ISO 27001:2022 Direktorat SIS	65
Gambar 2. Kegiatan Restrospeksi TI yang Melibatkan Seluruh Unit Kerja di BPS Pusat	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat SIS.....	76
---	----

Laporan Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS) Tahun 2023 disusun sebagai bentuk akuntabilitas terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi atas penggunaan anggaran. Direktorat SIS merupakan unit kerja di bawah Kedeputan Sistem Informasi Statistik yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan integrasi sistem informasi statistik, integrasi pengolahan data, jaringan komunikasi data, dan pengelolaan teknologi informasi. Visi Direktorat SIS sebagai “Penyedia Layanan TI BPS Berkualitas untuk Indonesia Maju” diterjemahkan dalam Misi “Menyediakan sistem layanan TI terintegrasi yang andal untuk penyelenggaraan kegiatan Statistik Nasional”. Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Misi tersebut yaitu:


1. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [Customer Perspective]
2. Tersedianya platform data hub yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia (SDI) [Stakeholder Satisfaction]
3. Terwujudnya keselarasan Strategi Bisnis dan TI dalam kerangka transformasi digital [Internal Process]

Pada tahun 2023, capaian kinerja keempat indikator kinerja utama yang mewakili masing-masing sasaran tersebut mencapai rata-rata 100,02%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja telah sesuai target tahun 2023. Jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 capaian kinerja tahun 2023 pada masing-masing indikator sebagian besar telah memenuhi target tahun 2024 kecuali pada indikator kualitas layanan TI (95,06%) yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target 98%.

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk Program Penyediaan dan Pelayanan Indikator Statistik sebesar Rp 34.139.227.000; telah diserap sebesar 97,40% atau sebesar Rp 33.251.324.690;. Capaian kinerja dari indikator kinerja utama pada masing-masing sasaran telah memenuhi target dengan pemanfaatan anggaran yang optimal. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi anggaran dalam penyelenggaraan berbagai macam kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang optimal. Selain itu, pada tahun 2023 Direktorat SIS juga telah mencapai berbagai macam prestasi diantaranya: kenaikan nilai SPBE, masuk dalam kategori Top 99 Inovasi Pelayanan Publik, penghargaan dari BSSN untuk Indeks KAMI, sertifikasi ISO 27001:2022, dan prestasi lainnya.

Meskipun pada pemenuhan masing-masing indikator kinerja terdapat kendala yang dihadapi, namun demikian telah disusun rencana tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan

yang dihadapi. Hal ini menunjukkan komitmen Direktorat SIS untuk terus meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terselenggaranya tata pemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Tata pemerintahan yang baik merupakan suatu konsepsi tentang penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, demokratis, dan efektif. Upaya untuk mewujudkan suatu tata pemerintahan yang baik hanya dapat dilakukan apabila terjadi keseimbangan peran ketiga pilar, yaitu: pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja (LAKIN) Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIN sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakannya dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyusunan LAKIN Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS) Tahun 2023, adalah perwujudan kewajiban Direktorat SIS untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan dan Penetapan Kinerja Tahun 2023, serta akan digunakan sebagai umpan balik untuk memicu perbaikan kinerja Direktorat SIS di tahun yang akan datang.

Dalam menyelenggarakan pelaksanaan tugas dan fungsinya, Direktorat SIS dilindungi oleh perangkat hukum, yaitu :

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik menjamin kepastian hukum bagi penyelenggara dan pengguna statistik baik pemerintah maupun masyarakat. Dengan adanya Undang-Undang ini maka kepentingan masyarakat pengguna statistik akan terjamin terutama atas nilai informasi yang diperolehnya.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik yang mengamanatkan bahwa BPS berkewajiban menyelenggarakan kegiatan statistik dasar.
- c. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen yang menetapkan kedudukan BPS sebagai lembaga pemerintah non departemen yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan statistik dasar.
- d. Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS.
- e. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 3 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Pusat Statistik 2020-2024.
- f. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Badan Pusat Statistik Tahun 2020-2024.

1.2. Kedudukan, Tugas, Fungsi, dan Susunan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 tentang BPS yang dijabarkan dalam Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS; maka tugas, fungsi dan struktur organisasi Direktorat SIS BPS adalah sebagai berikut:

- a. Kedudukan
Direktorat SIS merupakan unit kerja eselon II pada BPS RI yang lokasinya berada di Kantor BPS, Jl. Dr Sutomo No 6 - 8, Jakarta Pusat.
- b. Tugas
Direktorat SIS mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan integrasi sistem informasi statistik, integrasi pengolahan data, jaringan komunikasi data, dan pengelolaan teknologi informasi.
- c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dimaksud di atas, Direktorat SIS menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan Integrasi Sistem Informasi Statistik (INSIS);
2. Pelaksanaan Integrasi Pengolahan Data (IPD) ;
3. Pelaksanaan Jaringan Komunikasi Data (JKD) ; dan
4. Pelaksanaan Pengelolaan Teknologi Informasi (PTI) .

d. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sesuai dengan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPS, struktur organisasi Direktorat SIS terdiri dari:

1. Fungsi Integrasi Sistem Informasi Statistik (INSIS)
2. Fungsi Integrasi Pengolahan Data (IPD)
3. Fungsi Jaringan Komunikasi Data (JKD)
4. Fungsi Pengelolaan Teknologi Informasi (PTI)

Secara rinci bagan organisasi Direktorat SIS terdapat pada Lampiran 1.

1.3. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat SIS didukung oleh 178 orang pegawai yang terdistribusi ke dalam empat fungsi, seperti tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Sumber Daya Manusia Direktorat SIS Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2023.

Unit Organisasi	Jenjang Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	DIV/S1	DIII	SLTA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Direktorat SIS	3	61	105	1	8	178

1.4. Potensi dan Permasalahan

Meskipun program kegiatan sudah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, namun masih memerlukan beberapa langkah perbaikan untuk penyempurnaan. Secara umum, beberapa penyebab atau kendala yang terjadi pada tahun anggaran 2023 diantaranya adalah:

- a. Tata Kelola TI di lingkungan BPS dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan aset TIK belum optimal.
- b. Tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM TI dalam hal *database*, perangkat lunak, perangkat keras, serta pengetahuan umum TI lainnya masih tidak merata.
- c. Permintaan layanan TI berbagai kegiatan sensus dan survei yang tidak terkoordinir dengan baik menyebabkan penumpukan beban kerja di satu waktu sehingga dapat mengurangi kualitas layanan TI.
- d. Kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan waktu dalam pembahasan dan persetujuan melalui proses *clearance* oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), sehingga perlu dilakukan penjadwalan ulang dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Selain itu juga dibutuhkan waktu untuk migrasi ke Pusat Data Nasional (PDN).
- e. Infrastruktur TI yang mendukung tersedianya layanan TI mencakup *server*, *storage* dan perangkat jaringan di *data center* BPS sebagian besar sudah uzur dimana masa pemakaian perangkat sudah melebihi 5 tahun. Selain itu sebagian besar perangkat juga telah memasuki masa *end of support*. Jika tidak dilakukan peremajaan perangkat, maka dikhawatirkan dukungan terhadap layanan TI tidak akan berjalan maksimal.

Disamping kendala yang dihadapi, Direktorat SIS memiliki potensi atau peluang yang dapat dioptimalkan untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan:

- a. Direktorat SIS memiliki SDM yang cukup banyak sehingga dapat dioptimalkan untuk menangani berbagai inisiatif kegiatan di lingkungan Direktorat SIS.
- a. BPS memiliki infrastruktur TI yang cukup memadai untuk digunakan dalam pengembangan sistem dan aplikasi untuk mendukung visi dan misi BPS.
- b. BPS memiliki perhatian yang tinggi pada keamanan data dan informasi. Pada tahun 2023 telah dilakukan implementasi dan sertifikasi keamanan informasi ISO 27001:2022 pada area *Provision of Data Center and Disaster*

Recovery Center Operation, Host-to-Host and Application Programming Interface (API) Dukcapil.

- c. Selain menggunakan data center BPS, BPS juga memanfaatkan Pusat Data Nasional (PDN) untuk penyediaan layanan TI utamanya untuk layanan TI yang pemanfaatannya melibatkan atau berkerjasama dengan Kementerian/Lembaga lain.
- d. Karakter pekerjaan pada Direktorat SIS yang tidak harus selalu membutuhkan kehadiran fisik pegawainya menjadikan Direktorat SIS sebagai salah satu unit kerja perluasan uji coba *Flexible Working Arrangement* (FWA). FWA ini diharapkan memudahkan pegawai dalam fleksibilitas waktu dan tempat bekerja tanpa mengurangi efisiensi dan efektivitas dalam bekerja serta pencapaian output kinerja yang telah ditetapkan.

1.5. Sistematika Penyajian Laporan

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 8 tahun 2022 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023 disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, pada bab ini disajikan latar belakang; kedudukan, tugas, fungsi, dan susunan organisasi; sumber daya manusia; potensi dan permasalahan; serta sistematika penyajian laporan.

BAB II. Perencanaan Kinerja, pada bab ini berisi Rencana Strategis (Renstra) BPS 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023.

BAB III. Akuntabilitas Kinerja, pada bab ini berisi: Realisasi dan capaian kinerja tahun 2023; Perbandingan capaian kinerja total tahun 2023 sampai dengan 2020; Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2023 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020; Realisasi kinerja per IKU tahun 2023 terhadap target Renstra tahun 2023; Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2023 terhadap target akhir renstra 2024; Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja; Prestasi dan Inovasi Satker Tahun 2023; dan Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2023.

BAB IV. Penutup, pada bab ini berisi Kesimpulan terhadap capaian kinerja Satker yang tercantum pada BAB III dan Rencana Tindak Lanjut berisikan rekapitulasi rancangan upaya perbaikan yang dapat dilakukan Direktorat SIS yang ada pada Akuntabilitas Kinerja.



BAB II

RENCANA KINERJA

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis

a. Visi dan Misi Direktorat Sistem Informasi Statistik

VISI : “Penyedia Layanan TI BPS Berkualitas untuk Indonesia Maju”

MISI : “Menyediakan sistem layanan TI terintegrasi yang andal untuk penyelenggaraan kegiatan Statistik Nasional”

b. Tujuan Direktorat Sistem Informasi Statistik

Terintegrasinya sistem layanan TI terintegrasi yang andal dan terstandarkan untuk penyelenggaraan kegiatan Statistik Nasional

c. Sasaran Direktorat Sistem Informasi Statistik

Sasaran merupakan target jangka pendek atau tahunan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan sasaran dengan rincian sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective*]
2. Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia (SDI) [*Stakeholder Satisfaction*]
3. Terwujudnya keselarasan Strategi Bisnis dan TI dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]

2.2. Renstra Direktorat SIS Tahun 2020 - 2024

Renstra BPS disusun dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas, serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pembangunan statistik. Renstra BPS mengacu kepada arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025. Selanjutnya Direktorat SIS mengacu pada Renstra BPS 2020-

2024 dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan jangka panjang BPS yang sekaligus mencapai tujuan pemerintah.

Peran BPS sebagai Pusat Rujukan Statistik seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 16 tahun 1997 tentang Statistik, membawa konsekuensi berupa tuntutan akan ketersediaan sistem informasi yang memudahkan pengguna data statistik untuk memperoleh informasi secara cepat, akurat dan andal. Upaya penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut dari sistem tersebut perlu tetap dilanjutkan mengingat kemajuan perkembangan TI yang sangat pesat, yang disertai dengan meningkatnya volume pekerjaan, bentuk dan variasi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna data.

Di sisi lain, ketersediaan infrastruktur TI baik perangkat keras dan piranti lunak yang mampu mendukung beban kerja seluruh kegiatan menghasilkan statistik baik fungsi pengumpulan data, pengolahan data, diseminasi informasi statistik maupun fungsi pendukung seperti kepegawaian dan keuangan yang semakin meningkat mutlak diperlukan. Untuk itu, BPS telah mengantisipasi hal tersebut dengan membangun infrastruktur TI, di pusat maupun daerah, secara terus menerus dengan mempertimbangan berbagai aspek teknis dan administrasi dalam rangka efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas.

Salah satu infrastruktur yang disiapkan yaitu infrastruktur jaringan komunikasi data dalam menyediakan akses informasi statistik dengan cepat berupa koneksi internet dan koneksi *Software Defined Wide Area Network* (SDWAN). BPS menggunakan dua jenis koneksi internet yaitu koneksi internet untuk *server* yang dimanfaatkan untuk memberikan akses kepada pengguna data terhadap data statistik secara *online* dan koneksi internet untuk pengguna yang dimanfaatkan pegawai BPS untuk mencari informasi terkait tugasnya. Selain itu terdapat koneksi SDWAN, sebesar 3 Mbps pada tiap *site*-nya, yang menghubungkan kantor BPS Pusat dan BPS Provinsi. SDWAN dimanfaatkan untuk mempercepat dan mengamankan proses pengiriman data antara BPS Pusat dan BPS Provinsi, pengaksesan *website* pengolahan, serta kebutuhan lain pada jaringan internal BPS.

Ketersediaan infrastruktur TI di dalam *data center* yang dapat mendukung seluruh aktivitas BPS, harus didukung oleh ketersediaan infrastruktur pendukung (elektrikal, *cooling system*, *fire surpression system*, dan lainnya). Untuk

menjamin ketersediaan dan keandalan infrastruktur TI maupun infrastruktur pendukung agar dapat bekerja secara optimal maka diperlukan pemeliharaan secara reguler untuk mencegah kerusakan perangkat maupun perbaikan ketika terjadi kerusakan. Pada tahun 2023 diselenggarakan beberapa kegiatan pemeliharaan baik kegiatan pemeliharaan infrastruktur TI maupun infrastruktur pendukung *Data Center (DC)* dan *Disaster Recovery Center (DRC)* BPS.

Sasaran strategis yang dicanangkan Direktorat SIS tidak terlepas dari bisnis inti (*core business*) BPS yang diantaranya adalah penyediaan data statistik berkualitas serta pembinaan dan koordinasi dalam kerangka Sistem Statistik Nasional (SSN). Mengingat pentingnya peran Direktorat SIS dalam SSN, maka Direktorat SIS melakukan peningkatan kualitas layanan TI dengan dukungan Sistem dan Tata Kelola TI yang terstandardisasi, terintegrasi, berkelanjutan, dan berorientasi kepada kepuasan pengguna. Komitmen ini dirumuskan sebagai antisipasi menghadapi tantangan global maupun regional pada periode lima tahun ke depan. Setiap tujuan strategis direktorat memiliki sasaran strategis, indikator kinerja sasaran strategis, arah kebijakan, dan program dan kegiatan yang akan mencapai misi direktorat. Evaluasi pelaporan dilakukan terhadap setiap kegiatan dan program melalui indikator kegiatan utama secara berkala setiap tahun.

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Perjanjian kinerja Direktorat SIS pada tiga sasaran kinerja dan empat indikator kinerja utama yang telah ditetapkan pada tahun 2023 serta besaran target yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)
SK1. Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [<i>Customer Perspective</i>]		
Indeks Kepuasan Layanan TI	Poin	95

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)
SK2. Tersedianya <i>platform data hub</i> yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan Satu Data Indonesia (SDI) [<i>Stakeholder Satisfaction</i>]		
Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan kementerian/ lembaga lain	Data	6
SK3. Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [<i>Internal Process</i>]		
Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI	Persen	100
Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	Persen	80



BAB III
AKUNTABILITAS
KINERJA

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja Direktorat SIS merupakan perwujudan kewajiban Direktorat SIS untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi direktorat. Misi Direktorat SIS kemudian dituangkan dalam beberapa sasaran yang telah ditetapkan selama satu tahun. Akuntabilitas ini kemudian dituangkan melalui media pertanggung jawaban secara periodik. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat SIS dilakukan sesuai dengan Renstra seperti tertulis pada Bab II.

3.1 Realisasi dan Capaian Kinerja Direktorat SIS Tahun 2023

Pada sub bab ini disajikan realisasi dan capaian kinerja Direktorat SIS untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis. Kinerja tersebut kemudian dinilai kesesuaiannya dengan hasil pengukuran kinerja Direktorat SIS yang merupakan keadaan atau kondisi yang ingin dicapai. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat SIS.

Sasaran 1. Meningkatnya Kualitas Layanan TI dengan Dukungan Tata Kelola TI, Sistem Terintegrasi dan Jaringan Komunikasi yang Handal (*Customer Perspective*)

Dalam rangka mewujudkan sistem layanan TI yang berkualitas dan prima, Direktorat SIS berperan dalam meningkatkan kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal.

o **Indeks Kepuasan Layanan TI**

Pada tahun 2023 penilaian kepuasan layanan TI dilakukan dengan mengumpulkan feedback langsung oleh pengguna dengan menggunakan fitur yang sudah terdapat pada aplikasi ketika pengguna selesai menggunakan layanan. Realisasi indeks kepuasan layanan TI sebesar 95,06 dengan capaian kinerja sebesar 100,02% dari target indeks kepuasan layanan TI sebesar 95.

Secara garis besar tidak ada kendala yang berarti dalam kegiatan layanan TI. Namun masih ada pengguna yang memberikan nilai 1 pada survei kepuasan pengguna layanan TI. Alasan pengguna tersebut karena dirinya tidak mendapatkan solusi atas keluhan yang dialami, tetapi setelah dilakukan penelusuran ternyata terjadi kesalahan memasukan sub kategori dalam pembuatan tiket sehingga tiket tidak sampai kepada teknikal suport.

Tabel 3. Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023 Tingkat pencapaian meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan tata kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	Indeks Kepuasan layanan TI	Persen	95	95,06	100,06%

Sasaran 2. Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (*Stakeholder Satisfaction*)

Dalam rangka mewujudkan sistem layanan TI yang berkualitas dan prima, Direktorat SIS berperan dalam melakukan pengembangan sistem informasi, rekayasa informatika dan pengelolaan TI yang handal dalam mendukung tersedianya platform data hub yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mendukung SDI. Kegiatan ini diukur dengan jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementerian/Lembaga lain.

- o **Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementerian/ Lembaga lain**

Capaian kinerja tahun 2023 untuk jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementerian/Lembaga lain mencapai 100%, dimana Direktorat SIS berhasil melakukan 6 pertukaran set data dengan menggunakan *platform data hub* sebagai *tools* untuk pertukaran data

Pemanfaatan platform data hub yang telah dilakukan pada tahun 2023 meliputi data:

1. Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)

Pertukaran data SPH dari BPS ke Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian (Pusdatin Kementan) mengenai tanaman hortikultura yang meliputi empat kelompok tanaman, yaitu: Sayuran dan Buah-Buahan Semusim (SBS), Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (BST), Tanaman Biofarmaka (TBF), Tanaman Hias (TH) dan Statistik Perbenihan (BN). Pertukaran data dilakukan melalui mekanisme duplikasi data dari *server* BPS ke *server* Kementan dengan menggunakan aplikasi SQL Server *Integration Service* (SSIS) yang merupakan fitur pengaya (*add-on*) untuk Microsoft Visual Studio 2019. SSIS memungkinkan duplikasi data antar tipe database yang berbeda, yaitu database SQL Server di BPS dan MySQL di Kementan. Duplikasi data SPH dilakukan secara rutin setiap tanggal 15, 20, dan 25 pada masing-masing bulan yang dimulai sejak Agustus 2019.

2. Ekspor Impor

Sebagai penyedia data perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) yang berkesinambungan, maka dilakukan pertukaran data dari instansi/kementerian/lembaga terkait. Untuk mendapatkan data ekspor dilakukan kompilasi data kepabeanan dari Dirjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan (Kemenkeu), data ekspor barang dari PT. POS, dan data ekspor perikanan dari Dinas KKP. Sedangkan untuk mendapatkan data impor dilakukan dengan mengkompilasi data kepabeanan dari Dirjen Bea dan Cukai (Kemenkeu).

3. Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek)

Pertukaran data Regsosek dengan K/L/D/I dilakukan dengan mekanisme pengaksesan data dari sumber data (K/L/D/I), pemadanan data, dan pengaksesan hasil pemadanan melalui API oleh K/L/D/I. Selain itu, K/L/D/I memperoleh hasil pemadanan dan *updating* terkait isian variabel yang bersesuaian dan tambahan variabel baru yang hanya terdapat di Regsosek. Selanjutnya, K/L/D/I dapat menggunakan data untuk *Ground Check* dan perumusan kebijakan.

4. Harga

Pertukaran data harga antara Kementerian Perdagangan dengan BPS mengenai harga 20 komoditas utama di seluruh kabupaten/kota dilakukan sebagai upaya untuk melakukan penghitungan inflasi secara rutin. Dengan adanya data harga komoditas yang lengkap dari Kementerian Perdagangan, dapat membantu BPS dalam menghitung perubahan indeks perubahan harga secara akurat karena cakupan dari data yang lebih besar.

5. Dukcapil

BPS bekerjasama dengan Dirjen Kependudukan dan Catatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Dukcapil Kemendagri) dalam pembangunan Sistem Statistik Hayati Indonesia (SSHI) dengan pemanfaatan nomor induk kependudukan, data kependudukan, dan kartu tanda penduduk elektronik. Untuk dapat membangun SSHI, maka integrasi data kependudukan harus dilakukan, salah satunya melalui mekanisme pemadanan data. Pemadanan data yang dilakukan nantinya akan menjadi dasar bagi BPS untuk mengecek validitas NIK, perbedaan konten variabel kependudukan, dan menghitung indikator kependudukan berdasarkan data Dukcapil

6. Imigrasi

BPS bekerjasama dengan Dirjen Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) untuk pertukaran data keimigrasian. Setiap bulannya BPS melakukan penarikan data imigrasi dari *web service* Dirjen Imigrasi untuk kemudian diolah oleh Direktorat Statistik Keuangan Teknologi Informasi dan Pariwisata. Data yang diolah menjadi data wisatawan mancanegara (*wisman*) dan data wisatawan nasional (*wisnas*) yang dirilis setiap bulannya.

Pada tahun 2023, tingkat pencapaian dalam pertukaran data menunjukkan kinerja yang berhasil. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan persentase capaian kinerja mencapai 100 persen. Secara umum, tidak ditemukan kendala yang berarti dalam pertukaran data dengan K/L/D/I karena merupakan pertukaran data yang sudah rutin dilakukan oleh

BPS. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang menjadi tantangan di masa mendatang, diantaranya:

- Semakin besarnya kebutuhan data ekspor-impor harian yang perlu diolah, sehingga membutuhkan sistem pengolahan data ekspor-impor dengan big data
- Sebagian pertukaran data belum dilakukan secara machine to machine karena ketidaksiapan pihak-pihak eksternal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disiapkan suatu media/tools untuk pertukaran data secara otomatis.

Tabel 4. Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023 Tingkat pencapaian tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tersedianya <i>platform data hub</i> yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementerian/Lembaga lain*	Set data	6	6	100%

Sasaran 3. Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi *digital (Internal Process)*

o Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI

Untuk melakukan evaluasi dalam rangka peningkatan berkelanjutan terhadap keselarasan strategi TI dan bisnis untuk transformasi digital, Direktorat SIS melakukan pengukuran keselarasan TI dan bisnis. Kegiatan ini didekati dengan menggunakan suatu instrumen untuk mengukur keselarasan TI dan bisnis yang mencakup aspek tujuan, strategi, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan kebijakan, program, komunikasi, arsitektur, dan SDM TI. Instrumen yang digunakan adalah *Strategic Alignment Maturity Model (SAMM)*. Model SAMM yang dibangun memiliki 6 kriteria dimana setiap kriteria

terdiri dari beberapa atribut dan masing-masing kriteria tersebut memiliki 5 level maturity. Kriteria dan atribut SAMM yang digunakan adalah *communications, competency/value measurements, governance, partnership, scope and architecture, dan skills*.

Pada tahun 2023, pengukuran keselarasan strategi TI dan bisnis berhasil mencapai target yang ditentukan, yaitu sebesar 100%. Namun begitu, nilai tingkat kematangan keselarasan TI dengan bisnis di BPS adalah pada level proses yang Berkomitmen (*Committed Process*). Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis TI dengan bisnis dan sudah menuju pada tahapan Proses yang Terfokus (*Established Focused Process*). Artinya, organisasi kedepannya dapat membentuk penyelarasan strategis TI yang tidak hanya terfokus pada strategi bisnis organisasi saja, akan tetapi sampai pada level penyelarasan tujuan bisnis dengan tujuan TI. Secara umum tidak ada kendala yang dihadapi dalam pengukuran keselarasan strategi TI dan bisnis ini, namun kedepannya kegiatan pengukuran indikator keselarasan strategi TI dengan bisnis ini harus melibatkan area pemahaman strategi bisnis yang lebih komprehensif dan dapat mengakomodir lebih banyak unit kerja organisasi di luar TI.

- o **Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir**

Direktorat SIS terus melakukan pembangunan sistem sebagai tindak lanjut dari pembangunan sistem yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Agar dapat membuat sistem yang lebih baik dalam menunjang proses bisnis utama, Direktorat SIS juga melakukan pengkajian dan perancangan sistem dan aplikasi infrastruktur statistik.

Pada tahun 2023, target pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir adalah sebesar 80%, dan berhasil mencapai sesuai target. Permasalahan yang dihadapi adalah sistem statistik terintegrasi masih dalam tahap pengembangan sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, proses migrasi ke Pusat Data Nasional (PDN) belum selesai sehingga butuh penjadwalan ulang untuk migrasi Ke PDN. Untuk mengatasi

permasalahan pengembangan adalah dengan melakukan percepatan (*sprint*) pengembangan sistem statistik terintegrasi secara periodik/rutin dengan mengerjakan *backlog* yang telah ditetapkan, termasuk evaluasi hasil *sprint* minggu sebelumnya.

Pengembangan Sistem Infrastruktur Statistik Terintegrasi (SINTESIS) memegang peran utama dalam pengembangan infrastruktur statistik nasional. Sampai saat ini, kegiatan pengembangan SINTESIS terus dilaksanakan. Pengembangan SINTESIS memegang prinsip *Continuous Improvement*, yang artinya akan terus dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapabilitas sistem agar dapat menghasilkan performa sistem yang maksimal. Sistem pada SINTESIS dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu: *Core*, *Enabler*, dan *Management*. Adapun penjelasan capaian masing-masing sistem dalam SINTESIS sebagai berikut.

a. *Integrated Collecting System (ICS) / Flexible Authentically Survey in Harmony (FASIH)*

- **Gambaran Umum**

ICS/FASIH adalah sistem yang memfasilitasi pengumpulan data multimoda. Beberapa moda pengumpulan data, baik menggunakan kertas/ *Paper and Pencil Interview (PAPI)*, menggunakan *smartphone/Computer Assisted Personal Interview (CAPI)* maupun melalui website/*Computer Assisted Web Interview (CAWI)*.

BPS mengacu pada *Statistical Business Framework and Architecture (SBFA)* yang mengadopsi *Generic Statistical Business Process Model (GSBPM)* dalam menjalankan modernisasi proses bisnisnya. Terdapat delapan fase dalam SBFA yaitu *specify need, design, build, collect, process, analyze, disseminate, dan evaluate*. Untuk mendukung pelaksanaan proses bisnis tersebut, BPS telah merancang *Corporate Statistical Infrastructure (CSI)*, di mana *Integrated Collection System* menjadi salah satu CSI yang sedang dikembangkan untuk mendukung aktivitas utama BPS yaitu pengumpulan data

- **Maksud dan Tujuan**

Sistem yang mendukung proses pengumpulan dan akuisisi data dari berbagai sumber data untuk menghasilkan data statistik. Meliputi

beberapa moda pengumpulan data seperti : CAPI, CAWI, CATI, dan PAPI.

- Tahapan Kegiatan

Implementasi ICS dalam sebuah survei secara garis besar dapat dibagi dalam beberapa tahap, antara lain :

1. Mendesain Kuesioner, yaitu dengan mendesain kuesioner pada *Quotionnaire Designer* (QD) berdasarkan desain kuesioner kertas (*paper*). Tantangan dalam tahap ini adalah menyesuaikan desain *paper* kedalam bentuk kuesioner CAPI/CAWI/PAPI. Hal ini pasti akan ada penyesuaian untuk tipe-tipe pertanyaan tertentu. Selain itu, pada tahap ini juga memasukkan *rule* validasi ke dalam masing-masing pertanyaan termasuk juga tipe *error* dan pesan *error*-nya.
2. Melakukan pembuatan dan pengaturan survei pada *Survey Collecting Management* (SCM). Tahapan ini masuk kedalam tahapan mendesain survei. Lebih rinci hal yang perlu diatur dalam tahap ini adalah memberikan nama survei, mengatur pengguna, menambahkan sampel, menentukan periode survei, menentukan tipe survei (apakah pencacahan atau *listing*), menentukan *role* pengguna, menentukan jadwal pelatihan, dan tentunya memasukkan desain kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Sampel didapatkan dari *Frame and Register System* (FRS) atau dapat dimasukkan secara manual ke database melalui SCM.
3. Penggunaan moda CAPI / CAWI / PAPI dalam pengumpulan data. Penggunaan moda ini tergantung pada cara pengumpulan data masing-masing survei. CAPI lebih cocok untuk survei yang dilakukan dengan wawancara oleh petugas di daerah yang memiliki koneksi internet bagus. Sedangkan CAWI lebih cocok untuk survei yang *self enumeration* dimana responden melakukan pengisian sendiri data mereka pada kuesioner digital. Yang terakhir adalah PAPI, cenderung cocok untuk survei yang dilakukan dengan wawancara oleh petugas di daerah yang memiliki koneksi internet kurang baik. Meskipun terdapat tiga

moda yang berbeda, namun satu survei dapat menggunakan tiga moda itu sekaligus. Hal ini memungkinkan karena terdapat survei yang memiliki proses bisnis yang berbeda di setiap daerahnya. Kondisi demikian tidak serta-merta kuesioner didesain sebanyak moda yang digunakan. Pada ICS, kuesioner cukup didesain sekali saja dan dapat digunakan pada semua moda dalam satu periode survei. Peran dari *rule* validasi yang telah dipasang pada kuesioner adalah memastikan data yang diinput sudah sesuai dengan *rule* yang ditentukan. Ini menyebabkan data yang masih melanggar *rule* validasi tidak bisa dikirim ke *server*. Sehingga *cross check* data dapat langsung dilakukan. Saat pencacahan CAPI, ada kalanya dibutuhkan peta sebagai penunjuk batas wilayah pencacahan. Data peta diambilkan dari *Geospasial System (GS)*. Peta yang digunakan pencacah hanya wilayah yang sesuai dengan wilayah penugasan yang dikerjakan pencacah.

4. Pemeriksaan hasil pengumpulan data, dilakukan oleh petugas yang memiliki *role* sebagai pemeriksa. Pemeriksaan lebih kepada kewajaran data. Data yang berhasil dikirim ke *server* menandakan tidak ada nya *rule* validasi yang terlanggar. Namun masih memungkinkan terdapat isian yang tidak wajar. Contoh pengkodean klasifikasi usaha yang tidak sesuai dengan deskripsi yang diisikan, besarnya isian dibandingkan jumlah anggota keluarga, jumlah jam kerja dibandingkan jumlah tenaga kerja dan lain lain. Hasil pemeriksaan ditandai dengan catatan pada setiap pertanyaan yang perlu dikonfirmasi ulang oleh petugas survei. Apabila terdapat kondisi demikian maka pemeriksa dapat memberikan notifikasi ke petugas dengan melakukan *reject*. Dengan status *reject*, maka petugas wajib melakukan konfirmasi pada setiap pertanyaan yang memiliki catatan. Namun apabila semua isian dianggap wajar maka pemeriksa dapat melakukan *approve*.
5. ETL hasil pencacahan ke IPS / DASHBOARD / DMS. Semua data yang sudah masuk ke *server* ICS, data diproses melalui proses ETL

(*Extract-Transform-Load*) untuk ditampilkan dalam *dashboard*, diolah lebih lanjut oleh *Integrated Processing System* (IPS) atau langsung disimpan ke *Data Management System* (DMS)

- Output

Survey yang menggunakan ICS/FASIH di tahun 2023:

1. *Snapshot* Perekonomian Regional
2. UPDATING DIREKTORI PERUSAHAAN KONSTRUKSI 2023
3. SIMENTAL 2023
4. *Monitoring* Verifikasi Data Regsosek 2022 DKI Jakarta
5. SURVEI E-COMMERCE 2023
6. SIMENTAL 2023
7. Monitoring SPT Tahunan Pegawai BPS
8. VPPK-23
9. VPPD-23
10. VPPP-23
11. SURVEI E-COMMERCE 2023
12. SURVEI E-COMMERCE 2023 SAMPEL
13. SIMENTAL 2023
14. *Self Assessment* Penerapan GSBPM Tahun 2023
15. SURVEI PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN DAN ANTI KORUPSI 2023
16. SURVEI NERACA TERINTEGRASI 2023
17. SIMENTAL 2023
18. Hasil Supervisi Forum Konsultasi Publik (FKP) hasil pendataan awal Regsosek TA 2023
19. Survei Budaya Organisasi Tahun 2022
20. MK SENSUS PERTANIAN 2023 - INSTRUKSI UTP
21. SIMENTAL 2023
22. MK SENSUS PERTANIAN 2023 - INSTRUKSI UPB
23. ST2023 - UTL
24. MK SENSUS PERTANIAN 2023 - INSTRUKSI UTL
25. ST2023 - UPB
26. ST2023 - UTP
27. UPDATING JABATAN FUNGSIONAL 2023

28. MK.ST2023-UTP
29. MK.ST2023-SOP.UTP
30. IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PUSLAH ST 2023
31. MK SENSUS PERTANIAN 2023 - INSTRUKSI UTP
32. MK SENSUS PERTANIAN 2023 - DAFTAR INSTRUKSI UTP
33. MK.ST2023-FB.INSTRUKSI.UTP
34. SIDEKAT ONLINE 2023
35. MK.ST2023-UTL
36. MK.ST2023-UPB
37. MK.ST2023-SOP.UPB/UTL
38. SIMENTAL 2023
39. MK SENSUS PERTANIAN 2023 - DAFTAR INSTRUKSI UTL
40. MK SENSUS PERTANIAN 2023 - INSTRUKSI UPB
41. MK SENSUS PERTANIAN 2023 - DAFTAR INSTRUKSI UPB
42. MK SENSUS PERTANIAN 2023 - INSTRUKSI UTL
43. SKSIP 2023
44. MK.ST2023-FB.INSTRUKSI.UPB/UTL
45. MK.ST2023-FB.INSTRUKSI.UPB/UTL.
46. Laporan MK ST2023 - BPS KABUPATEN/KOTA
47. Laporan MK ST2023 - BPS PROVINSI
48. SIMENTAL 2023
49. SPAK 2023
50. SEEA 2023
51. Uji Coba Survei Pergudangan, Ekspedisi dan Kurir (VPEK) 2023
52. SURVEI KARAKTERISTIK USAHA 2023
53. SURVEI WISATAWAN NASIONAL 2023
54. PES ST2023
55. [Pelaksanaan] GC SBR 2023 v1
56. [Pelaksanaan] GC SBR 2023
57. Uji Coba CAPI SHPBG 2023
58. 58. SIMENTAL 2023
59. SURVEI KOMODITAS STRATEGIS 2023
60. Uji Coba CAPI SHPBG 2023

61. SURVEI WISATAWAN NASIONAL 2023
62. SURVEI WISATAWAN NASIONAL 2023
63. PL-KUMKM2023
64. SIDEKAT ONLINE 2023
65. SURVEI KOMODITAS STRATEGIS 2023
66. SURVEI WISATAWAN NUSANTARA 2023
67. Survei Karakteristik Usaha 2023
68. SIMENTAL 2023
69. SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (PANRB)
70. SPHPN 2024 - PENDATAAN [UC1]
71. Survei Pemetaan Minat Pegawai untuk Menduduki Jabatan Manajerial
72. SURVEI IBS BULANAN - PENDATAAN 2023
73. SNP HAR 2024 - UC I [PENDATAAN]
74. SPHPN 2024 - PEMUTAKHIRAN [UC1]
75. SPHPN 2024 - PEMUTAKHIRAN [UC1]
76. SNP HAR 2024 - PENDATAAN [UC I]
77. SNP HAR24 - UC I [UJICOBA KETERBACAAN]
78. SURVEI IBS BULANAN - PENDATAAN 2023
79. SURVEI IBS BULANAN - PENDATAAN 2023
80. SIDEKAT ONLINE 2023
81. SPHPN 2024 - PEMUTAKHIRAN [UC2]
82. SPHPN 2024 - PEMUTAKHIRAN [UC2]
83. [PENDATAAN] UCPODES2024-Updating SLS
84. [PENDATAAN] UCPODES2024-Desa List Infra
85. [PENDATAAN] UCPODES2024-Kecamatan
86. [PENDATAAN] UCPODES2024-Kabupaten
87. [PENDATAAN] UCPODES2024-Desa
88. SPHPN 2024 - PENDATAAN [UC2]
89. Laporan Akhir Desa Cantik 2023 Provinsi
90. Identifikasi Masalah Desa Cantik 2023
91. UJICOBA ST2023 - PROLING
92. Laporan Pembinaan dan Koordinasi Desa Cantik 2023 Kabupaten

93. Penilaian Mandiri Desa Cantik 2023 Provinsi
 94. Penilaian Mandiri Desa Cantik 2023 Desa
 95. Penilaian Mandiri Desa Cantik 2023 Kabupaten
 96. Laporan Pembinaan dan Koordinasi Desa Cantik 2023 Kabupaten
 97. Laporan Akhir Desa Cantik 2023 Kabupaten
 98. SIMENTAL 2023
 99. PENYAMPAIAN DATA DAN INFORMASI PERDAGANGAN MELALUI SISTEM ELEKTRONIK (PMSE)
 100. SURVEI IBS BULANAN - PENDATAAN 2023
 101. SNPHAR 2024 - PENDATAAN [UC II]
 102. PES RL ST2023
 103. PEMUTAKHIRAN STRABS 2023
 104. [UC2 PUSAT] UCPODES2024-Desa List Infra
 105. UCPODES2024-Desa [UC2 PUSAT]
 106. SPHPN 2024 - PENDATAAN [UC3]
 107. SIMENTAL 2023
 108. PENDATAAN DISAGREGASI PMTB 2023-Finansial
 109. SURVEI IBS BULANAN - PENDATAAN 2023
 110. Barang Milik Negara (BMN) TI End-User
 111. SNPHAR 2024 - PEMUTAKHIRAN [UC3]
 112. Retrospeksi Layanan & Infrastruktur TI BPS
 113. SURVEI IBS BULANAN - PENDATAAN 2023
 114. SNPHAR 2024 - PENDATAAN [UC III]
 115. Survei Kepuasan Pengguna Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) 2023
- Kendala yang dihadapi
Target 2023 yang belum tercapai adalah migrasi FASIH ke Pusat Data Nasional, dan pertukaran data secara *offline*. Ada dua kegiatan besar di tahun 2023 yang menggunakan FASIH, yaitu ST dan UMKM, yang membuat terjadinya pergeseran prioritas dalam pengembangan FASIH.

b. *Indonesia Data Hub (INDAH)*

- Gambaran Umum

INDAH memberikan dukungan layanan manajemen data terpadu melalui integrasi sistem untuk mewujudkan data berkualitas. INDAH memiliki fitur utama yaitu interoperabilitas sistem, interoperabilitas data, adjudikasi data, eksplorasi data, katalog data, tabel dinamis, ensiklopedia, visualisasi data serta analisis statistik dan spasial. INDAH menyediakan ekosistem data dengan memanfaatkan *single-source-of-truth* yang dikelompokkan secara tematik untuk mendukung implementasi Satu Data Indonesia.

- Maksud dan Tujuan

- Pengembangan prototipe sistem Satu Data Migrasi Internasional (SDMI) pada tahun 2023 bertujuan untuk mendukung tata kelola SDMI yang sedang disusun berkolaborasi dengan International *Organization for Migration* (IOM) Indonesia, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), Kementerian Luar Negeri, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, serta Kementerian/Lembaga terkait lainnya.
- Selain itu pada tahun 2023, INDAH juga mendukung pelaksanaan Desa Cantik melalui penyajian *dashboard* yang terintegrasi dengan FASIH.
- Pengembangan INDAH pada 2023 juga dilakukan untuk menyempurnakan fitur-fitur pelaporan Metadata Statistik serta pengusulan Standar Data Statistik.
- Penyajian data-data kemaritiman dalam bentuk visualisasi/*dashboard* juga dikembangkan di INDAH pada tahun 2023 untuk mendukung kebutuhan PDB Maritim.
- Pada tahun 2023 INDAH juga memfasilitasi pembangunan Portal Penyampaian Data dan Informasi Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE).
- Pengembangan Sistem Statistik Hayati Indonesia (SSHI) di INDAH dilakukan pada 2023 untuk menyediakan sistem pemutakhiran

data dan penghitungan statistik hayati beserta indikator kependudukan lainnya.

- Pada tahun 2023, pengembangan INDAH juga dilakukan terhadap fitur-fitur utama seperti penyempurnaan tabel dinamis, eksplorasi data via *sandbox*, dan pengembangan ajudikasi.

- Tahapan Kegiatan

Secara umum tahapan yang dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pembangunan/ pengembangan yang dilakukan melalui *requirement gathering* dengan pengguna.
2. Merumuskan *timeline* dan *backlog* pembangunan/ pengembangan INDAH.
3. Melakukan proses *development*.
4. Melakukan pengujian terhadap fitur yang dibangun/ dikembangkan.
5. Melakukan proses *deployment*.

- Output

Output yang dihasilkan selama tahun 2023 meliputi:

1. *Prototype* sistem SDMI yang menyajikan informasi dan data terkait migrasi dalam bentuk katalog data, narasi, tabel dinamis, serta visualisasi grafik dan peta.
2. Tersedianya *dashboard* Desa Cantik yang terintegrasi dengan FASIH.
3. Penyempurnaan fitur pengusulan Standar Data Statistik dan pelaporan Metadata Statistik.
4. *Dashboard* PDB Kemaritiman.
5. Portal PMSE.
6. SSHI yang siap digunakan.
7. Penyempurnaan tabel dinamis, eksplorasi data via *sandbox*, dan pengembangan ajudikasi.

- Kendala yang dihadapi

Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan dan implementasi INDAH pada tahun 2023 antara lain:

1. Keterbatasan jumlah *programmer*.

2. Waktu penyampaian requirement dari pengguna kepada tim INDAH dengan batas waktu penyelesaian yang sangat ketat.
3. Dukungan infrastruktur yang belum optimal menyebabkan layanan yang diberikan INDAH kepada pengguna seringkali masih mengalami kendala.

c. *Data Management System (DMS)*

- Gambaran Umum

Data Management System (DMS) merupakan sistem yang dibangun sebagai *single source of truth (SSOT)* dan *big data platform* di BPS. Data yang tersimpan di DMS harus dilengkapi dengan metadata sehingga memudahkan pengguna data dalam mencari dan mengeksplorasi data di DMS.

- Maksud dan Tujuan

Pada tahun 2023, DMS tetap dikembangkan untuk mendukung terwujudnya SSOT serta mulai diimplementasikan untuk beberapa case kegiatan statistik (LF-SP2020, Sensus Pertanian (ST), dan PL-KUMKM 2023), terutama pada proses pengelolaan data, penyiapan infrastruktur.

- Tahapan Kegiatan

1. Melakukan pemeliharaan infrastruktur dan *web service* DMS.
2. Melakukan *data ingestion* ke DMS sesuai dengan permintaan.
3. Melakukan koordinasi dengan tim metadata terkait kelengkapan metadata dari data yang akan disimpan di DMS, baik *data lake* maupun *data warehouse*.
4. Melakukan penyiapan data sesuai dengan peruntukan data.
5. Menyiapkan akses pengguna sesuai dengan otoritas pengguna terhadap data.
6. Memastikan pengguna telah dapat mengakses data sesuai dengan otoritasnya

- Output
 1. Tuning infrastruktur DMS, mulai dari komponen *data lake* yang menggunakan teknologi *Hadoop* hingga *data warehouse* yang menggunakan teknologi RDBMS.
 2. Membangun API untuk diseminasi yang akan diintegrasikan dengan SILASTIK.
 3. Tersedianya *versioning* dari data LF-SP2020, ST, dan PL-KUMKM.
 4. Mendukung pemrosesan dan penyiapan rilis data LF-SP2020, ST, dan PL-KUMKM.
 5. Mendukung penyiapan data untuk kegiatan *Data Storytelling Challenge*.
 6. Mendukung penyiapan data untuk implementasi Satu Data Migrasi Internasional (SDMI) dan Sistem Statistik Hayati Indonesia (SSHI).
- Kendala yang dihadapi
 1. Metadata yang tersedia masih tidak standar sehingga data yang telah dimigrasi dari repositori PTI belum terajudikasi metadatanya.
 2. Belum terdapat *interface* sistem yang aman, dapat mengakomodir beberapa fungsi utama *backend*, dan operasionalnya dapat didelegasikan ke *role* lain sehingga sebagian besar proses *backend* masih dilakukan oleh superadmin DMS.
 3. Terbatasnya pengembang dan pengelola *hadoop* dan *data warehouse*.
 4. Kurang optimalnya infrastruktur pendukung *hadoop* pada saat puncak pengolahan seperti ST2023 dan K-UMKM.

d. *Metadata Management System (MMS)*

- Gambaran Umum

MMS merupakan sistem pengelolaan metadata secara terpusat untuk mendukung proses bisnis statistik secara menyeluruh. Metadata yang dikelola di MMS mencakup master klasifikasi, wilayah, konsep, metadata kegiatan, variabel, indikator, dst. Informasi yang disimpan di MMS sifatnya sudah final yang telah melalui proses pemeriksaan

dan approval. Pemanfaatan kembali informasi yang sudah tersimpan di MMS dapat dilakukan melalui layanan API.

- Maksud dan Tujuan

Pada tahun 2023 implementasi MMS lebih banyak berkaitan dengan penyediaan informasi melalui API untuk mendukung diseminasi data SPLF2020 dan ST2023 di *website* sensus BPS. Selain itu, pada tahun 2023 juga dilakukan penambahan master kode BTKI beserta korespondensinya dengan KBKI untuk mendukung kebutuhan P3DN. Pengembangan yang dilakukan di MMS pada tahun 2023 adalah berkolaborasi dengan mahasiswa STIS untuk menghasilkan prototipe pengelolaan master klasifikasi yang nantinya dapat diintegrasikan dengan MMS.

- Tahapan Kegiatan

1. Operasional MMS dalam menyediakan informasi kepada sistem lain melalui API selalu diawali dengan penyiapan konten informasi yang sudah final ke dalam repositori MMS. Selanjutnya, sistem lain baik internal maupun eksternal perlu melakukan *request* informasi sesuai dengan tata kelola yang sudah ditentukan.

2. Pembangunan prototipe pengelolaan master klasifikasi bersama dengan mahasiswa STIS dilakukan melalui *project* pada mata kuliah Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Adapun tahapan yang dilakukan diawali dengan *feasibility study*, identifikasi kebutuhan, perancangan, dan proses *development*. Hasil dari prototipe tersebut masih perlu dikaji kembali dan dilanjutkan dengan pengujian dan *deployment* di *environment* MMS.

- Output

1. Layanan penyediaan metadata melalui API untuk kebutuhan diseminasi SPLF2020, ST2023, dan master kode klasifikasi untuk P3DN.

2. Prototipe pengelolaan master klasifikasi.

- Kendala yang dihadapi

Pengembangan MMS pada tahun 2023 terkendala oleh terbatasnya jumlah programmer yang tidak sebanding dengan besarnya cakupan

pengembangan fitur MMS untuk mendukung otomatisasi proses bisnis di BPS.

e. Sistem Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Statistik (SIMBATIK)

- Gambaran Umum

SIMBATIK merupakan sistem yang dibangun untuk mendukung pelaksanaan Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS) di Indonesia. Sistem ini digunakan oleh Pemerintah Pusat dan Instansi Daerah sebagai sarana untuk melakukan penilaian mandiri EPSS. Selanjutnya Tim Penilai Badan (TPB) di BPS Pusat/Provinsi/Kabupaten Kota melakukan penilaian secara bertahap mulai dari penilaian dokumen, penilaian interviu, penilaian visitasi, harmonisasi, hingga diakhiri dengan perumusan rekomendasi.

- Maksud dan Tujuan

Pada tahun 2023 pengembangan SIMBATIK dilakukan untuk menyempurnakan fitur-fitur yang sebelumnya sudah dibangun pada tahun 2022. Tambahan fitur utama yang dikembangkan pada tahun 2023 yaitu penyusunan rekomendasi oleh TPB berdasarkan hasil akhir penilaian. Rekomendasi tersebut selanjutnya diperiksa oleh Eselon II yang juga difasilitasi melalui SIMBATIK.

- Tahapan Kegiatan

1. Penyusunan *requirement* pengembangan fitur SIMBATIK.
2. Proses *development*.
3. Pengujian fitur dan keamanan.
4. *Deployment*.

- Output: Penyesuaian fitur-fitur di SIMBATIK berdasarkan hasil review oleh pengguna.

- Kendala yang dihadapi

Dukungan infrastruktur yang masih belum optimal menyebabkan layanan yang diberikan SIMBATIK kepada pengguna seringkali masih mengalami kendala seperti keterbatasan *file storage* untuk

menyimpan bukti dukung yang diunggah oleh pengguna, isu jaringan yang menghambat pengaksesan aplikasi, dst.

f. *Frame Register System (FRS)*

- Gambaran Umum

FRS merupakan sistem yang mempunyai fungsi pokok mendukung pengelolaan data master untuk mendukung penyelenggaraan sensus dan survei. FRS terdiri atas 3 (tiga) Sub-Sistem meliputi MFD Online, *Statistical Business Register (SBR) System*, dan *iFrame*, dengan penjelasan sebagai berikut :

- *MFD Online*, mendukung pengelolaan dan penyediaan data master termutakhirkan meliputi data master wilayah, baik wilayah administratif maupun wilayah kerja statistik (*wilkerstat*).
- *SBR System*, mendukung penyediaan register usaha yang akan berfungsi sebagai kerangka/*frame* untuk mendukung pelaksanaan kegiatan statistik berbasis usaha
- *iFrame* merupakan aplikasi yang mempunyai fungsi untuk melakukan pengelolaan kerangka (*frame*) dan sampel, serta mendukung proses pembentukan *frame* dan pengambilan sampel

- Maksud dan Tujuan

- Pengembangan MFD Online pada tahun 2023 bertujuan untuk menyempurnakan menu/fitur pemutakhiran wilayah administratif dan *wilkerstat* pada proses pengajuan perubahan wilayah, untuk mendukung penyediaan master wilayah (SLS) *ter-update* pada pelaksanaan ST2023, PL-UMKM dan kegiatan statistik lain, serta rilis *snapshot* wilayah semesteran di tahun 2023
- Pengembangan SBR 2023 bertujuan untuk menyempurnakan fitur *profiling*, mendukung pemutakhiran register usaha melalui kegiatan *profiling*, untuk mendukung penyediaan *master frame* pada kegiatan Sensus Ekonomi 2026
- Pengembangan *iFrame* pada tahun 2023 bermaksud untuk mengidentifikasi kebutuhan bisnis dan kebutuhan *user* dan

menetapkan arsitektur *iFrame* yang akan berfungsi sebagai dasar pengembangan layanan kerangka sampel di Tahun 2024

- Tahapan Kegiatan

Dalam proses pengembangan FRS secara umum tahapan yang dilakukan meliputi :

- Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan berdasarkan kebutuhan stakeholder, efisiensi proses bisnis dan penggunaan teknologi yang dirasa lebih sesuai melalui proses diskusi dan *brainstorming*
- Merumuskan kebutuhan fungsional dan *backlog* FRS, serta pembagian kerja
- Melakukan implementasi pengembangan (*sprint*)
- Melakukan ujicoba dan reviu hasil pengembangan (*sprint review*)
- Melakukan evaluasi hasil pengembangan (*retrospective*) dan merumuskan pengembangan selanjutnya

- Output

- Output MFD adalah tersedianya fitur pemutakhiran wilayah untuk mendukung rilis *snapshot* wilayah semester 1 dan semester 2 tahun 2023, terintegrasinya SLS dengan repositori ST2023 dan Regsosek
- Output SBR adalah tersedianya fitur pemutakhiran yang mendukung terlaksananya kegiatan *profiling* usaha
- Output *iFrame* meliputi Arsitektur dan *design database* untuk *iFrame*

- Kendala yang dihadapi

- Masih dibutuhkan programmer SIS yang dapat mendukung percepatan pengembangan FRS dalam menyediakan layanan kerangka dan sampel
- Belum adanya kebijakan resmi yang mendukung integrasi data usaha dan pemutakhiran mandiri data profil usaha di SBR System

g. *Macro Analysis System (MAS)*

- Gambaran Umum

Macro Analysis System (MAS) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengotomasi fungsi-fungsi yang digunakan dalam pemanfaatan data makro dan penyusunan neraca nasional serta analisis terhadapnya. Fungsi-fungsi yang didukung meliputi integrasi, imputasi, konfrontasi dan rekonsiliasi (pengeditan data makro, pengecekan konsistensi dan koherensi, dan penyeimbangan matriks), tabulasi, dan perubahan tahun dasar. Sistem ini akan menghasilkan beberapa output antara lain kompilasi data makro, *Supply and Use Table (SUT)*, *Full Sequence of Accounts (FSA)*, dan neraca-neraca turunannya. Adapun analisis data makro yang dicakup dalam MAS adalah *Economic Impact Analysis (EIA)*, *Shift Share (SS)* dan analisis data makro yang lainnya.

- Maksud dan Tujuan

Tuntutan penyediaan data makro dan Sistem Neraca Nasional yang *reliable* dan terkini memerlukan adanya proses penyusunan Sistem Neraca Nasional Terintegrasi. Sistem Neraca Nasional Terintegrasi menggambarkan integrasi baik dari segi data, metadata, maupun infrastruktur pendukung yang berhubungan dalam pemenuhan sumber data makro untuk penyusunan Neraca Nasional. Sebagai bentuk dukungan dalam mewujudkan Sistem Neraca Nasional Terintegrasi, MAS menjadi *platform* yang mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan tersebut.

- Tahapan Kegiatan

Dalam pengembangan MAS, ada beberapa tahapan yang dilaksanakan pada tahun 2023:

1. Melaksanakan reviu pengembangan MAS dari periode sebelumnya baik dari sisi tim pengguna maupun dari sisi tim pengembang. Berdasarkan hasil reviu dan masukan dari pengguna, MAS masih memerlukan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut. Dikarenakan cakupan pengembangan MAS yang sangat luas, diperlukan fokus pengembangan selanjutnya.
2. Menyepakati fokus cakupan redesign pengembangan MAS.

Kesepakatan antara tim pengguna dan tim pengembang adalah melakukan *redesign* MAS agar lebih *user friendly* dan fokus pada satu *use case* untuk kebutuhan penyusunan Neraca Institusi Terintegrasi (NIT) yang merupakan versi Indonesia dari *Sectoral Accounts and Balanced Sheets* (SAB)

3. Melakukan *redesign* MAS dengan fokus pada pengembangan untuk kebutuhan penyusunan NIT.

Proses *redesign* ini meliputi kesepakatan *timeline* pengembangan, modul yang dikembangkan, dan pembagian kerja tim baik pengguna maupun pengembang.

- Output

Adapun output pengembangan MAS adalah sebagai berikut:

1. Modul *Macro Data Management* telah diimplementasikan untuk mendukung penyediaan data makro sebagai data dasar penyusunan neraca dari level nasional dan regional yang dilakukan oleh satuan kerja di BPS Pusat, BPS Provinsi, dan BPS Kabupaten/Kota.
2. Modul *Dashboard* Data dan Indikator Makro telah diimplementasikan untuk membantu dalam memonitor keadaan data dan fenomena makro level nasional dan regional.
3. Pemanfaatan BIG Data dari Laporan Perusahaan yang tergabung dalam Bursa Saham IDX telah diimplementasikan.
4. Modul SUT dan FSA telah dikembangkan untuk membantu proses penyusunan SUT dan FSA.
5. Proses *redesign* MAS yang difokuskan untuk mendukung kebutuhan penyusunan NIT sedang pada tahap pengembangan.

- Kendala yang dihadapi

- Pengembangan MAS memiliki cakupan luas dan proses bisnis kompleks
- Sumber daya khususnya *programmer* terbatas dan juga terpecah fokus pada pengembangan sistem lain.

h. *Geospatial System* (GS)

- **Gambaran Umum**

Proses bisnis kegiatan statistik tidak akan lepas dari penggunaan peta atau saat ini lebih umum disebut sebagai data geospasial. Kegiatan statistik di BPS mulai dari *pre-enumeration*, *enumeration*, maupun *post-enumeration* melibatkan data geospasial sebagai wilayah kerja statistik (*wilkerstat*). Pada fase *pre-enumeration*, *wilkerstat* berperan dalam menentukan wilayah kerja dan beban petugas. Pada fase *enumeration*, *wilkerstat* berperan untuk membantu petugas dalam memastikan wilayah kerjanya agar tidak lewat cacah atau ganda cacah. Pada fase *post-enumeration*, *wilkerstat* berperan dalam analisis maupun diseminasi berbasis geospasial. Pentingnya peran peta tersebut menuntut BPS untuk menghasilkan data *wilkerstat* yang berkualitas, yang akan menentukan kualitas data statistik yang dihasilkan. Sebagai langkah untuk menjamin kualitas data geospasial tersebut, maka dilakukan pembangunan *Geospatial System* (GS) yang mampu berkomunikasi dan terintegrasi dengan sistem lain.

- **Maksud dan Tujuan**

Perkembangan teknologi *open source* dimanfaatkan oleh BPS untuk mengembangkan berbagai aplikasi dalam mendukung pengolahan data geospasial. Tahun 2018, BPS mulai mengembangkan aplikasi Android yang dinamakan Aplikasi *Wilkerstat* untuk membantu dalam melakukan pengumpulan data di lapangan. Aplikasi ini dapat menampilkan posisi petugas secara *real-time* dan memuat peta digital *wilkerstat* yang dapat memudahkan petugas dalam mengenali wilayah tugasnya. Aplikasi ini juga digunakan untuk melakukan perekaman lokasi koordinat (*Geotagging*) suatu *landmark* infrastruktur yang dapat memperkaya data geospasial BPS. Di tahun yang sama, pengiriman data geospasial mulai beralih dari pengiriman secara manual (*email*, *file transfer*) menjadi pengiriman secara sistem. Peta digital dikirimkan melalui sistem bernama SIDIGIT (Sistem Peta Digital) sedangkan peta analog (*image*) dikirimkan

melalui sistem SIPETA (Sistem Peta Analog). Kedua sistem tersebut merupakan sistem yang terpisah walaupun menggunakan platform yang sama yaitu PHP dan PostgreSQL. Sistem yang masih berdiri sendiri (*silo*) ini menyulitkan dalam hal integrasi data, sehingga diperlukan suatu sistem Geospasial yang lebih *powerful*, terintegrasi, dan sebagai *single source of truth* bagi data-data Geospasial di BPS. Alasan inilah yang mendasari pengembangan *Geospatial System* (GS).

- Tahapan Kegiatan

Di tahun 2023, GS sudah memasuki fase operasional. Dukungan SIS diperlukan ketika ada *Bug* pada sistem, dan adanya permintaan fitur tambahan dari pengguna layanan. Di tahun 2023 disepakati bahwa pengembangan GS akan dilakukan di semester 2 Tahun 2023.

- Output

Pemeliharaan GS dan pengembangan yang dikerjakan selama tahun 2023 diantaranya: manajemen pemeriksaan *error*, manajemen *landmark*, manajemen peta digital, *dashboard* kegiatan/rekap, manajemen pengguna, manajemen referensi, manajemen monitor log, manajemen bahan/*template*, manajemen API, dan sinkronisasi master wilayah (integrasi FRS).

- Kendala yang dihadapi

Semua *request* untuk pengembangan *Geospatial System* telah selesai dilaksanakan, untuk dapat mengakses hasil dari pengembangan tersebut menunggu *server* yang akan disediakan oleh Fungsi Jaringan Komunikasi Data.

i. *Digital Enterprise Architecture* (DEA)

- Gambaran Umum

DEA merupakan alat yang dapat digunakan sebagai *gateway* untuk melaksanakan transformasi digital organisasi dalam upaya mewujudkan pelayanan publik yang lebih baik.

- Output

Capaian implementasi dan pengembangan DEA pada tahun 2023 ini dalam bentuk Arsitektur SPBE BPS telah sejalan dan selaras dengan pengembangan Arsitektur SPBE Nasional, antara lain:

 - Sudah dilakukan penyesuaian domain arsitektur SPBE telah sesuai dengan domain arsitektur SPBE nasional. (Proses bisnis, Layanan, Data, Aplikasi, Infrastruktur, dan Keamanan);
 - Sudah dilakukan koordinasi dengan tim koordinator arsitektur SPBE Nasional dalam upaya percepatan implementasi Arsitektur SPBE Nasional;
 - Sudah dilakukan migrasi artefak arsitektur dari DEA *tool* BPS ke Sistem Informasi Arsitektur (SIA) SPBE;
 - Melengkapi metadata arsitektur SPBE BPS pada SIA SPBE;
 - Dukungan DEA untuk ST 2023;
 - Bersama-sama perwakilan tim koordinasi arsitektur SPBE Nasional menyusun tema pelatihan Arsitektur SPBE pada *Government Transformation Academy (GTA)*.
- Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam Pengembangan DEA adalah Terbatasnya lisensi SIA yang di dapat dan kestabilan aplikasi yang kurang dikarenakan akses yang diberika melalui remote desktop connection.

j. *Operational Management System (OMS) / Ruang Kerja*

- Gambaran Umum

OMS menawarkan kemudahan dalam manajemen kegiatan operasional baik secara tim maupun personal pegawai.
- Output

Capaian pengembangan OMS pada tahun 2023 antara lain:

 - Perbaikan *bug* dan *error* yang ditemukan pada proses identifikasi;
 - *Launching* terbatas Ruang Kerja;
 - *Sosialisasi penggunaan Ruang Kerja*;

- Perbaikan dan penambahan fitur sesuai dengan masukan pada saat *launching*.
- Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan OMS antara lain ketersediaan SDM karena dialihkan untuk kegiatan *ad hoc* dan Alur proses bisnis terkait pengelolaan *project*, tim kerja, dan aktivitas tugas perlu didiskusikan lebih lanjut terkait prioritas pekerjaan.

k. *Knowledge Management System (KMS)*

- Gambaran Umum

Knowledge Management System (KMS) merupakan pusat pengetahuan BPS yang dikelola untuk mendukung jalannya operasional kegiatan BPS.
- Output

Capaian kegiatan pengembangan KMS pada tahun 2023 antara lain:

 - Dukungan terhadap integrasi pengelolaan pengetahuan pada untuk mendukung Sensus Pertanian 2023;
 - Pengembangan dengan menyelesaikan *backlog* perbaikan aplikasi.
- Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan KMS antara lain Anggota tim banyak beririsan dengan kegiatan lain sehingga sulit untuk fokus dalam mengembangkan KMS dan dari sisi aplikasi *user experience* masih belum maksimal.

l. *Learning Management System (LMS)*

- Gambaran Umum

Learning Management System (LMS) merupakan platform pembelajaran yang digunakan BPS baik untuk DIklat, Pelatihan atau kegiatan knowledge sharing lainnya.
- Output

Capaian dan implementasi LMS pada tahun 2023 adalah integrasi antara *elearning* BPS dan Warkop Pusdiklat menjadi E-Warkop BPS

yang operasionalnya dikelola oleh Pusdiklat BPS. LMS ini sudah diimplementasi pada pelatihan survei/sensus BPS, webinar, Ujian Kompetensi JF Pranata Komputer dan Statistisi, dll.

- Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam implementasi LMS antara lain adanya admin kursus baru sehingga memerlukan *knowledge transfer* terlebih dahulu.

m. *Information Technology Management System (ITSM)*

- Gambaran Umum

Kegiatan ITSM yang dimaksud di sini adalah pengembangan sistem aplikasi yang mendukung operasional manajemen layanan TI serta melakukan pengkajian dan pengembangan terhadap manajemen layanan TI di BPS.

- Output

Capaian dan implementasi pengembangan ITSM pada tahun 2023 antara lain:

- Review dan perbaikan katalog layanan TI BPS;
- Review dan perbaikan standar layanan TI BPS;
- Dukungan terhadap operasional manajemen layanan TI pada HaloSIS;
- Analisis Kebutuhan Pengembangan New HaloSIS (Sistem Informasi Manajemen Layanan TI);
- Perancangan dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Layanan TI (New HaloSIS);
- Perencanaan Pengembangan integrasi New Halosis, Halo Settima, dan Halo Inspektorat menjadi Halo BPS.

- Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ITSM adalah perlunya mempelajari pengembangan aplikasi based yang merupakan *open source*.

Solusi yang dilakukan adalah mempelajari aplikasi *based* yang *open source* yang dapat mendukung pengembangan dan implementasi

ITSM di BPS dan mengakomodir pengembangan integrasi layanan TI, Layanan Kesettamaan, dan Layanan Inspektorat.

Rencana tindak lanjut adalah implementasi New Halosis, Perencanaan Pengembangan integrasi New Halosis, Halo Settama, dan Halo Inspektorat menjadi HaloBPS.

Tabel 5. Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023 Tingkat pencapaian terwujudnya keselarasan strategi TI dan bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi <i>digital</i> (Internal Process)	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI*	Persen	100	100	100%
	Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	Persen	80	80	100%

Berikut ini adalah detail hasil analisa keselarasan strategi TI dan bisnis yang berhasil mencapai target yang ditentukan, yaitu sebesar 100% berdasarkan kriteria tingkat kematangan keselarasan:

1. Kriteria yang paling tinggi adalah Efektifitas dari komunikasi TI dan bisnis (*Communication*). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level Proses yang Terfokus (*Established Focused Process*), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomunikasi dalam membentuk penyelarasan strategis yang terfokus pada tujuan bisnis, dan mulai menuju pada kondisi proses yang Terkelola (*Improved/Managed Process*), yang berarti bahwa organisasi diharapkan dapat berkomunikasi dalam mengelola penyelarasan strategis yang menekankan pada konsep TI sebagai pencipta nilai bagi organisasi. Hal

ini juga didukung dengan hasil *workshop* TI dan bisnis yang telah dilakukan sebagai bagian dari tahapan kegiatan asesmen infrastruktur TI yang berfokus pada penyediaan layanan TI yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada hal ini, efektivitas dari komunikasi TI dan bisnis menjadi hal yang sangat penting.

2. Kriteria selanjutnya adalah Kemitraan (*Partnership*). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level Proses yang Terfokus (*Established Focused Process*), mengindikasikan bahwa kemitraan organisasi telah membentuk penyelarasan strategis yang terfokus pada tujuan bisnis. Hal ini juga didukung oleh kegiatan kemitraan antara unit kerja TI dengan unit kerja bisnis organisasi dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna bisnis untuk menyediakan layanan TI yang dapat mendukung pemenuhan tujuan bisnis organisasi.
3. Kriteria selanjutnya adalah Tata Kelola TI (*Governance*). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level proses yang Berkomitmen (*Committed Process*), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis di area tata kelola TI, dan menuju pada level Proses yang Terfokus (*Established Focused Process*), yang diharapkan organisasi dapat membentuk penyelarasan strategis yang terfokus pada tujuan bisnis dalam penyusunan dan implementasi tata kelola TI. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan penyusunan regulasi dan kebijakan TI yang secara penuh mendukung regulasi dan kebijakan organisasi, seperti kebijakan TI di bidang pengembangan aplikasi, kebijakan TI di bidang keamanan TI, kebijakan TI di bidang Pusat Data dan kebijakan TI di bidang manajemen layanan TI, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan TI bagi pengguna.
4. Kriteria selanjutnya adalah Keahlian (*Skills*). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level proses yang Berkomitmen (*Committed Process*), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis pada peningkatan dan pengembangan keahlian SDM TI. Kriteria ini mulai menuju pada level Proses yang Terfokus (*Established Focused Process*), yang diharapkan organisasi dapat berkomunikasi dalam membentuk penyelarasan strategis yang terfokus pada

tujuan bisnis. Hal ini didukung dengan kegiatan koordinasi dan komunikasi mengenai pengembangan kapasitas dan kapabilitas SDM TI (khususnya Pranata Komputer), melalui penyusunan standar kompetensi jabatan, kurikulum diklat fungsional, kurikulum pengembangan kompetensi, dan pelatihan pelatihan dalam mendukung peningkatan dan pengembangan keahlian SDM TI. Kegiatan ini utamanya melibatkan Biro SDM dan Pusdiklat BPS.

5. Kriteria selanjutnya adalah Pengukuran Kompetensi/Nilai (*Competency/Value Measurements*). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level proses yang Berkomitmen (*Committed Process*), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis pada implementasi dan pengukuran kompetensi/ nilai TI bagi organisasi. Pada kegiatan ini, dilakukan evaluasi dan audit terhadap kegiatan TI yang telah dilakukan bekerjasama dengan Inspektorat BPS untuk melihat tingkat kematangan dan tingkat kesesuaian proses kegiatan TI dan layanan TI yang diberikan kepada pengguna dan melihat perspektif pengguna terhadap layanan TI yang telah diberikan. Hal ini sebagai inisiatif pengukuran kompetensi atau pengukuran nilai TI bagi organisasi.
6. Kriteria yang paling rendah adalah Lingkup dan Arsitektur (*Scope and Architecture*). Tingkat kematangan keselarasan berada pada level proses yang Berkomitmen (*Committed Process*), mengindikasikan bahwa organisasi telah berkomitmen untuk memulai proses penyelarasan strategis melalui lingkup dan pengembangan arsitektur TI organisasi. Kedepannya perlu dilakukan penetapan dan pengembangan lingkup dan arsitektur strategi TI yang selaras dengan strategi bisnis organisasi melalui inisiatif kegiatan Arsitektur SPBE yang mencakup semua domain arsitektur secara lengkap.

3.2 Perbandingan capaian kinerja total tahun 2023 sampai dengan 2020

Untuk tahun 2023, indikator kinerja utama mengalami perubahan dibanding dengan indikator kinerja utama pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2023 ini Direktorat SIS hanya menetapkan empat indikator kinerja utama yaitu: indeks kepuasan layanan TI, jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan

Kementrian/Lembaga lain, persentase keselarasan strategi bisnis dan TI, dan persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir.

Perbandingan capaian kinerja total Direktorat SIS tahun 2020 sampai dengan 2023 menurut sasaran program diilustrasikan pada Tabel 6. Secara umum, capaian kinerja total Direktorat SIS pada tahun 2020 sampai dengan 2023 menunjukkan peningkatan, sebagaimana diuraikan menurut Indikator Kinerja Utama berikut:

- o Sasaran 1: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective*]
 - o Capaian kinerja indeks kepuasan layanan TI sebesar 100% pada tahun 2020 dan 2021. Selanjutnya capaian kinerja indeks kepuasan layanan TI naik menjadi 103% pada tahun 2022. Pada tahun 2023 penilaian indeks kepuasan layanan TI dilakukan dengan mengumpulkan feedback langsung oleh pengguna dengan menggunakan fitur yang sudah terdapat pada aplikasi ketika pengguna selesai menggunakan layanan dengan nilai capaian kinerja sebesar 100,02%

- o Sasaran 2: Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]
 - o Direktorat SIS berhasil mencapai kinerja yang maksimal dalam melakukan pertukaran data dengan K/L/D/I dalam kurun waktu 2020-2023, dengan mencapai realisasi 100% sesuai dengan target yang ditetapkan pada tahun tersebut. Pada tahun 2023, terdapat enam data yang dilakukan pertukaran data (penerimaan dan pengiriman data) antar K/L/D/I yaitu: Data SPH dengan Pusdatin Kementan, data ekspor-impor dengan Dirjen Bea & Cukai, data harga dengan Kementerian Perdagangan, data kependidikan dengan Dirjen Dukcapil, data Regsosek dan data imigrasi.

- o Sasaran 3: Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]
 - o Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI menunjukkan capaian yang baik, sebesar 100% selama tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 upaya penyelarasan strategi TI dan bisnis dengan *Digital EA* (DEA) telah dilakukan beberapa hal seperti: penggambaran Renstra BPS dan penyelarasan Renstra Direktorat SIS dengan Renstra BPS, melihat peluang integrasi survei berbasis usaha BPS yang menjadi salah satu masukan dalam mendesain EWS, serta memberikan dukungan bagi tim *Business Process Reengineering* (BPR). Keseluruhan kegiatan telah dilaksanakan dengan melibatkan *stakeholder* terkait. Tahun 2021 pengkajian dan identifikasi indikator keselarasan Strategi TI dan Strategi Bisnis. Tahun 2022 capaian keselarasan strategi TI dan bisnis pada penyusunan instrumen pengukuran, pelaksanaan pengukuran, dan analisis hasil pengukuran keselarasan strategi TI dengan strategi bisnis. Pada tahun 2023, selain tetap dilakukan pengukuran keselarasan strategi TI dengan strategi bisnis, juga dilakukan kegiatan Workshop kapasitas TI yang melibatkan pengguna TI dan pengguna bisnis unit kerja organisasi untuk melihat tingkat untuk melihat kepuasan pengguna terhadap kapasitas dan layanan TI serta mengidentifikasi dan menggali kebutuhan yang diharapkan kedepannya terhadap pengembangan layanan TI. Selain itu juga dilakukan *workshop* retrospeksi layanan TI yang juga melibatkan unit kerja organisasi untuk menyusun strategi dan program kegiatan TI yang berbasis pada masukan dan kebutuhan dari pengguna layanan TI. Dengan demikian, inisiatif program dan kegiatan TI yang dilakukan dan/atau dirancang kedepannya berdasarkan pada kebutuhan pengguna (unit kerja organisasi) sehingga berdampak pada penyesuaian strategi TI sehingga dapat sejalan dan selaras dengan strategi bisnis organisasi .
 - o Persentase realisasi pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir pada tahun 2020-2021 sebesar 75% (100% terhadap target tahunan) pada tahun 2022-2023 target tahunan dinaikan

menjadi 80%. Pada tahun 2022 pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir berhasil mencapai target tahunan yaitu 80% (100% terhadap target tahunan). Dan pada tahun 2023 ini secara persentase capaian kegiatan pengembangan SINTEsis juga telah mencapai target tahunan (100% target tahunan) yang telah ditetapkan yaitu 80%. Selain pengembangan, Direktorat SIS juga mulai memaksimalkan pemanfaatan Pusat Data Nasional (PDN) dengan memulai proses migrasi SINTEsis ke PDN.


Tabel 6 Perbandingan Persentase Capaian Kinerja Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2020-2023

No	Sasaran	Indikator	Capaian 2020 (%)	Capaian 2021(%)	Capaian 2022 (%)	Capaian 2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [<i>Customer Perspective</i>]	Indeks Kepuasan layanan TI*	100	100	103	100,06
		Persentase <i>uptime</i> layanan jaringan komunikasi data	100	122,7		
		Jumlah penambahan koleksi data sensus survei yang dihimpun	325	38,4		
		Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu**	100	100	100	
		Persentase perbaikan sarana TI yang sesuai dengan <i>Service Level Agreement</i>	100	100		
		Persentase pengadaan barang dan jasa TI yang akuntabel	100	100		
		Persentase sistem TI yang menerapkan standar pembangunan sistem	100	100		
2	Tersedianya <i>platform data hub</i> yang atraktif,	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan	100	100	150	100

No	Sasaran	Indikator	Capaian 2020 (%)	Capaian 2021 (%)	Capaian 2022 (%)	Capaian 2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [<i>Stakeholder Satisfaction</i>]	Kementrian/Lembaga lain*				
		Jumlah sistem atau layanan yang dikembangkan untuk mendukung <i>Digital Governance</i>	1.340	1,400		
3	Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [<i>Internal Process</i>]	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI*	100	100	100	100
		<i>Performance & IT Risk Management Metrics</i>	100	100		
		Jumlah Dokumen Statcap Cerdas Bidang TI yang terbit tepat waktu	100	100		
		Jumlah inovasi TI yang mendukung Transformasi Digital	100	100		
		Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir*	100	100	100	100

Keterangan :*) Indikator Kinerja Utama

***) Indikator Kinerja Tambahan Permintaan SMART/Emonev untuk tahun 2022

 Bukan Indikator Kinerja Utama

3.3 Realisasi kinerja per IKU dari tahun 2023 sampai dengan tahun pertama periode Renstra 2020

Dalam rangka mewujudkan Renstra Direktorat SIS 2020-2024, sepanjang tahun 2020-2023 Direktorat SIS telah berhasil mencapai peningkatan realisasi kinerja. Berikut ini adalah perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2020-2023 menurut sasaran program Renstra.

- o Sasaran 1: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [*Customer Perspective*]
 - o Realisasi indeks kepuasan layanan TI meningkat signifikan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 75 pada tahun 2020 meningkat menjadi 80

pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2022, indeks kepuasan layanan TI meningkat kembali menjadi 93. Pada tahun 2023 penilaian indeks kepuasan layanan TI dilakukan dengan mengumpulkan feedback pengguna layanan melalui aplikasi dan diperoleh indeks sebesar 95,06.

- o Sasaran 2: Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]
 - o Pada tahun 2020 dan 2021 Direktorat SIS berhasil melakukan pertukaran 2 data set dengan K/L/D/I. Semenjak tahun 2022 realisasi pertukaran data meningkat menjadi 6 data set. Tahun 2023 ini dilakukan pertukaran 6 dataset dengan K/L/D/I untuk data SPH, data ekspor-impor, data Regsosek, data harga, data kependudukan (Dukcapil) dan data imigrasi.

- o Sasaran 3: Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [*Internal Process*]
 - o Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI menunjukkan realisasi kinerja 100% dari tahun 2020-2023. Tahun 2020 upaya kinerja pada keselarasan strategi TI dan strategi bisnis dengan DEA telah melakukan penggambaran Renstra BPS dan penyesuaian Renstra Direktorat SIS dengan Renstra BPS, melihat peluang integrasi survei berbasis usaha BPS yang menjadi salah satu masukan dalam mendesain EWS, serta memberikan dukungan bagi tim *Business Process Reengineering* (BPR). Keseluruhan kegiatan telah dilaksanakan dengan melibatkan *stakeholder* terkait. Sedangkan pada tahun 2022 sudah di tahap penyusunan instrumen pengukuran keselarasan Strategi TI dan Bisnis, pelaksanaan asesmen internal, hingga memperoleh hasil pengukuran keselarasan Strategi TI dan Bisnis. Pada tahun 2021 telah dilakukan pengkajian dan identifikasi indikator keselarasan Strategi TI dan Strategi Bisnis dengan menggunakan indikator SAMM dengan melibatkan area komunikasi dengan unit kerja organisasi. Realisasi penyelesaian kinerja kegiatan

ini juga mencapai 100%. Pada tahun 2022 capaian keselarasan strategi TI dan bisnis pada penyusunan instrumen pengukuran, pelaksanaan pengukuran, dan analisis hasil pengukuran keselarasan strategi TI dengan strategi bisnis dan telah di tuangkan dalam bentuk instrumen pengukuran keselarasan berbasis pada SAMM dengan capaian kegiatan sebesar 100%. Pada tahun 2023, telah dilakukan pengukuran indeks kematangan keselarasan strategi TI dan bisnis dengan progress kegiatan mencapai 100% yang tidak hanya melibatkan unit kerja internal, namun juga melibatkan unit kerja bisnis organisasi secara terbatas melalui kegiatan workshop kapasitas TI dan workshop restrospektif layanan TI.

- o Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir nilai realisasinya sebesar 80% di tahun 2023, Dimana realisasi tersebut sama dengan capaian pada tahun 2022, dan itu meningkat dibandingkan dari capaian pada tahun 2020 dan 2021 yang realisasinya sebesar 75%. Peningkatan terjadi karena sistem dalam SINTESIS dominan sudah pada tahap implementasi dan pengembangan terus dilakukan untuk meningkatkan performa sistem.

Tabel 7. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Utama Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2020-2023

No	Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal [<i>Customer Perspective</i>]	Indeks Kepuasan layanan TI*	75	80	93	95,06
		Persentase <i>uptime</i> layanan jaringan komunikasi data	99	92		
		Jumlah penambahan koleksi data sensus survei yang dihimpun	65	25		
		Persentase hasil pengolahan data yang dikirim ke BPS pusat tepat waktu**	96	98	98	

No	Sasaran	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Persentase perbaikan sarana TI yang sesuai dengan <i>Service Level Agreement</i>	90	100		
		Persentase pengadaan barang dan jasa TI yang akuntabel	100	100		
		Persentase sistem TI yang menerapkan standar pembangunan sistem	100	100		
2	Tersedianya <i>platform data hub</i> yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [<i>Stakeholder Satisfaction</i>]	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementerian/Lembaga lain*	2	2	6	6
		Jumlah sistem atau layanan yang dikembangkan untuk mendukung <i>Digital Governance</i>	134	168		
3	Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital [<i>Internal Process</i>]	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI*	100	100	100	100
		<i>Performance & IT Risk Management Metrics</i>	100	100		
		Jumlah Dokumen Statcap Cerdas Bidang TI yang terbit tepat waktu	4	4		
		Jumlah inovasi TI yang mendukung Transformasi Digital	10	10		
		Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir*	75	75	80	80

Keterangan : *) Indikator Kinerja Utama

**) Indikator Kinerja Tambahan Permintaan SMART/Emonev



Bukan Indikator Kinerja Utama

3.4 Realisasi kinerja per IKU tahun 2023 terhadap target Renstra tahun 2023

Untuk mendukung proses pencapaian target Renstra jangka panjang (2020-2024), secara bertahap Direktorat SIS menjalankan program dan kegiatan yang menasar pada pencapaian target Renstra setiap tahunnya. Pada tahun 2023, realisasi kinerja yang berhasil diwujudkan untuk mencapai target Renstra pada tahun ini diuraikan menurut Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

- o Sasaran 1: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal
 - o Indeks Kepuasan Layanan TI
Realisasi indeks kepuasan layanan TI sebesar 95,06 telah melebihi target pada tahun 2023 yaitu sebesar 95. Indeks kepuasan layanan TI diolah dari feedback atau penilaian yang diberikan pengguna layanan TI setelah memperoleh layanan TI.
- o Sasaran 2: Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]
 - o Jumlah data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain
Pada tahun 2023, Direktorat SIS berhasil melakukan pertukaran 6 set data statistik, melebihi target Renstra tahun 2023 sebanyak 4 set data yang dipertukarkan. Pertukaran data antar instansi ini dilakukan melalui platform data hub yang meliputi data ekspor-impor, data Regsosek, data harga, data kependudukan (Dukcapil) dan data imigrasi.
- o Sasaran 3: Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)
 - o Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI
Pengukuran keselarasan strategi TI dan bisnis tahun ini berhasil mencapai target yang ditentukan, yaitu sebesar 100% yaitu pencapaian pada tahapan penyusunan instrumen indikator pengukuran keselarasan strategi TI dan strategi bisnis, pelaksanaan pengukuran *internal assesment* keselarasan strategi TI dan strategi bisnis, dan penghajian hasil pengukuran internal assesment

keselarasan strategi TI dan strategi bisnis. Pada tahun 2023, tingkat pencapaian keselarasan strategi TI dengan bisnis mencapai angka 100 persen yang artinya pemetaan strategi dan tujuan TI dapat dilakukan secara penuh terhadap strategi dan tujuan bisnis organisasi. Untuk mendukung pemenuhan keselarasan strategi TI dan bisnis tersebut, telah dilakukan Workshop Restrospektif Layanan TI dan Workshop Kapasitas TI yang melibatkan unit kerja TI dengan unit kerja bisnis organisasi.

- o Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir

Pada tahun 2023 target pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir adalah sebesar 80%, dan berhasil tercapai sesuai target. Adapun sistem dalam SINTESIS yang terus dikembangkan meski sudah masuk tahap implementasi pada tahun 2022 antara lain ICS, INDAH, MMS, DMS, FRS, MAS, IPAS, GS, OMS, KMS, LMS, dan ITSM yang kemudian dilanjutkan pada tahun 2023 dengan memulai proses migrasi sistem ke Pusat Data Nasional (PDN).

Tabel 8. Realisasi Indikator Kinerja Utama Direktorat SIS Tahun 2023

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	Indeks Kepuasan layanan TI	95	95,06
Tersedianya <i>platform</i> data <i>hub</i> yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementerian/Lembaga lain	4	6
Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi <i>digital</i> (Internal Process)	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI	100	100
	Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	80	80

3.5 Perbandingan realisasi kinerja per IKU tahun 2023 terhadap target akhir Renstra 2024

Dibandingkan dengan target akhir Renstra 2024, hampir seluruh realisasi indikator kinerja utama Direktorat SIS tahun 2023 sudah mencapai target yang ditetapkan. Uraian perbandingan capaian realisasi kinerja tersebut diuraikan sebagai berikut:

- o Sasaran 1: Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal
 - o Indeks Kepuasan Layanan TI
Realiasi kinerja pada indeks kepuasan layanan TI pada tahun 2023 sebesar 95,06. Jika dibandingkan dengan target Renstra 2024 yaitu sebesar 98 maka masih diperlukan upaya peningkatan indeks kepuasan layanan TI. Salah satu upaya yang akan dilakukan yaitu transfer knowledge kepada tim kerja baru sehingga pengelolaan layanan TI akan lebih baik.
- o Sasaran 2: Tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI [*Stakeholder Satisfaction*]
 - o Jumlah data yang dipertukarkan dengan Kementrian/Lembaga lain
Target pertukaran data statistik antar instansi yang ditetapkan pada tahun 2024 sebesar 4 data set, namun pada tahun 2023 Direktorat SIS berhasil merealisasikan pertukaran 6 set data statistik dengan beberapa K/L/D/I. Pertukaran data antar instansi ini dilakukan melalui platform data hub yang meliputi data ekspor-impor, data Regsosek, data harga, data kependudukan (Dukcapil) dan data imigrasi.
- o Sasaran 3: Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi *digital* (Internal Process)
 - o Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI

Pengukuran keselarasan strategi TI dan bisnis tahun ini mencapai target yang ditentukan pada 2024, yaitu sebesar 100% dimana capaian di tahun 2023 adalah tersedianya instrumen dan hasil pengukuran asesmen internal keselarasan strategi bisnis dan strategi TI.

- o Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir

Pada tahun 2023 realisasi pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir berhasil mencapai target akhir Renstra yang ditetapkan pada tahun 2024 sebesar 80%, capaian tahun ini pada pengembangan sistem-sistem dalam SINTESIS yang dominan sudah diimplementasikan dan dikembangkan untuk performa yang lebih baik serta mulai dilakukan migrasi ke PDN.

Tabel 9
Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Utama Direktorat SIS Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2024

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2023	Target 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	Indeks Kepuasan layanan TI	95,06	98
Tersedianya <i>platform</i> data <i>hub</i> yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementerian/Lembaga lain	6	4
Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi <i>digital</i> (Internal Process)	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI	100	100
	Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	80	80

3.6 Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

Perkembangan TIK menjadi tantangan sekaligus kesempatan dalam mendukung penyelarasan strategi bisnis dan TI. Inisiatif transformasi digital sebagai perwujudan perkembangan TIK juga menuntut terwujudnya konsep Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di dalam tata kelola instansi pemerintah Indonesia. SPBE merupakan upaya pengembangan penyelenggaraan pemerintahan dengan berbasis elektronik dengan mengoptimalkan pemanfaatan TIK. SPBE dapat meningkatkan kualitas proses pelayanan dari instansi pemerintah kepada masyarakat melalui pelayanan online. Selain itu, SPBE mampu mengontrol kinerja pemerintah oleh masyarakat. Penerapan *e-government* membuat tata kelola pemerintahan bisa berjalan lebih efisien, mudah diakses, dan lebih transparan untuk menuju *good and open government* di Indonesia.

SPBE mendorong digulirkannya Transformasi Digital. Oleh karena itu, inisiatif transformasi digital di BPS diselaraskan untuk mewujudkan penerapan SPBE di lingkungan BPS. Sehingga BPS Transformasi TIK perlu dilakukan secara komprehensif, efektif, dan terpadu agar mewujudkan kesamaan pemahaman dan keterpaduan langkah dari seluruh unit organisasi. Untuk memastikan kesamaan langkah Transformasi Digital diperlukan panduan bagi seluruh komponen di BPS. Panduan ini dituangkan dalam Rencana Transformasi Digital BPS. Dengan Rencana Transformasi Digital ini diharapkan bisa mewujudkan tercapainya penerapan SPBE di BPS melalui pemanfaatan TIK sebagai enabler untuk keberlangsungan tugas dan fungsi BPS sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua. Inilah yang menjadi kunci utama pengembangan suprastruktur TI di BPS. Untuk memastikan keselarasan tersebut maka Rencana Transformasi Digital harus selaras dan mendukung Rencana Strategis BPS untuk jangka waktu 2020-2024. Penyelarasan strategi bisnis dan TI ini diwujudkan dalam kegiatan pengembangan dan pengkajian Strategi dan Desain TI yang memegang peran utama dalam pengembangan suprastruktur TI di BPS, menghasilkan:

- a. Strategi TI BPS: Rencana strategis TI BPS yang memuat tujuan, prinsip, strategi, roadmap, kapasitas dan kapabilitas, sosialisasi, dan kerangka kerja TI.

- b. Tata Kelola dan Manajemen TI: Kebijakan mengenai tata kelola dan manajemen fasilitas dan layanan TI secara konsisten sesuai dengan prioritas, keputusan, dan kebutuhan BPS. Pada tahun 2023, beberapa dokumen tata kelola dan manajemen TI yang disusun menyesuaikan dengan tata kelola dan manajemen TI yang diamanahkan oleh SPBE Nasional.
- c. *Enterprise Architecture* merupakan Arsitektur yang menggambarkan hubungan antara proses bisnis, layanan, data, aplikasi, infrastruktur dan keamanan untuk memperlihatkan bentuk dari suatu organisasi. Pada tahun 2023, telah dilakukan pemeliharaan dan pengembangan repositori arsitektur TI pada *Digital Enterprise Architecture (DEA)*, dengan mempedomani pada domain arsitektur SPBE nasional, yang mencakup arsitektur proses bisnis, arsitektur layanan, arsitektur aplikasi, arsitektur data/ informasi, arsitektur infrastruktur/teknologi, dan arsitektur keamanan. Selain itu telah dilakukan migrasi artefak arsitektur BPS ke SIA SPBE Nasional.
- d. Manajemen Layanan BPS: Pengelolaan layanan TI yang digunakan untuk mendukung kegiatan BPS, yang meliputi standardisasi dalam pembuatan/pengembangan aplikasi statistik dan dukungan terhadap metode, strategi, proses dan tools yang digunakan, meningkatkan efisiensi layanan TI, dan pengembangan SOP manajemen layanan TI. Pada tahun 2023, pengembangan yang telah dilakukan di tahun sebelumnya terkait sistem manajemen layanan TI yang lebih mengacu pada praktik terbaik *Information Technology Service Management (ITSM)*, khususnya untuk area insiden dan permintaan, disempurnakan dengan dibuatnya survei yang akan langsung diisi oleh pengguna layanan ketika tiket insiden dan permintaan telah dipenuhi. Selain itu, telah dilakukan update terhadap katalog dan *Service Level Agreement (SLA)* layanan TI BPS.
- e. Prioritisasi, *Roadmap*, dan Rencana Transformasi TI; menjadi pedoman dalam melaksanakan proyek dan belanja TIK BPS. Pada tahun 2023 telah dilakukan proses pengkajian terhadap peta rencana SPBE BPS (*Roadmap TI*) yang sejalan dengan peta rencana SPBE Nasional.

Selain dari implementasi area kegiatan Strategi dan Desain TI tersebut, kegiatan transformasi TI dalam mendukung penyesuaian strategi bisnis dan TI juga dilakukan untuk kegiatan operasional suprastruktur TI lainnya yang mendukung penyelenggaraan SPBE di BPS, yaitu:

a. Pranata Komputer,

BPS dipercaya pemerintah untuk menjadi instansi pembina untuk jabatan fungsional Pranata Komputer (Prakom). Capaian kegiatan pengembangan Prakom pada tahun 2023 antara lain mendukung :

- o Pelaksanaan pelatihan fungsional untuk Pranata Komputer baik dari BPS, Kementerian, Lembaga hingga Pemerintah Daerah.
- o Finalisasi Standar Kompetensi Jabatan Pranata Komputer.

Kegiatan pembinaan dan dukungan terhadap Pranata Komputer pada tahun 2023 masih akan berjalan (yang sifatnya membantu kegiatan pengembangan dan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat BPS.

b. Penyelenggaraan SPBE,

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 95/2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, BPS mendesain rencana transformasi digitalnya. Rencana Transformasi Digital BPS disusun selaras dengan peta rencana SPBE nasional. Capaian kegiatan Penerapan SPBE pada tahun 2023 antara lain:

- o Melakukan reviu dan perbaikan terhadap kebijakan internal BPS terkait SPBE.
- o Melengkapi dokumen-dokumen manajemen SPBE BPS seperti Manajemen Risiko, Audit TI dll.
- o Melakukan reviu dan perbaikan terhadap seluruh layanan TI BPS sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan.
- o Melakukan penilaian mandiri SPBE tahun 2023.

c. Dukungan terhadap penyelenggaraan administrasi dan dokumentasi Reformasi Birokrasi melalui penerapan RB General dan RB Tematik. Direktorat SIS sebagai Unit penanggung jawab TIK di BPS memegang peran penting untuk keberhasilan penerapan RB General dan tematik tersebut melalui dukungan TIK. Sebagai contoh dalam mendukung

penerapan RB Tematik dalam hal pengetasan kemiskinan, Direktorat SIS memberikan dukungan berupa pembangunan Portal Regsosek yang merupakan Portal yang berisikan data sosial ekonomi nasional yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan pengentasan kemiskinan.

d. Manajemen Risiko TI

Manajemen Risiko Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan pendekatan sistematis yang meliputi proses, pengukuran, struktur, dan budaya untuk menentukan tindakan terbaik terkait Risiko SPBE. Berbagai risiko yang timbul dalam penerapan SPBE harus dikelola dengan baik oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyelenggara SPBE. Untuk menjamin keberlangsungan penerapan SPBE, diperlukan manajemen risiko SPBE yang dilaksanakan oleh BPS untuk mencapai tujuan SPBE sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Kegiatan manajemen risiko TI merupakan implementasi dari manajemen risiko SPBE sebagai bentuk penyelenggaraan kegiatan manajemen risiko di bidang TI. Kegiatan implementasi manajemen risiko TI ini juga sejalan dan selaras dengan kegiatan manajemen risiko BPS.

Aktifitas penerapan manajemen risiko TI yang dilakukan pada tahun 2023 mendukung implementasi manajemen risiko organisasi, yang mencakup:

- o Manajemen Risiko TI untuk Sensus Pertanian 2023 (ST 2023).
- o Integrasi Manajemen Risiko Instansi dengan Manajemen Risiko SPBE.
- o Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Risiko BPS (MARITEMEN).

e. Manajemen Perubahan TI.

Kegiatan manajemen perubahan TI merupakan implementasi dari manajemen perubahan SPBE sebagai bentuk penyelenggaraan kegiatan manajemen perubahan di bidang TI. Kegiatan implementasi manajemen

perubahan TI ini juga sejalan dan selaras dengan kegiatan manajemen perubahan BPS

Aktifitas penerapan manajemen perubahan TI yang dilakukan pada tahun 2023 mendukung implementasi manajemen perubahan organisasi, yang hasilnya sebagai berikut:

- Pembentukan struktur manajemen perubahan TI di Direktorat SIS tahun 2023, yang mencakup *Change Leader* (CL), *Change Champion* (CC), dan *Change Agent Network* (CAN).
- Realisasi kegiatan manajemen perubahan SIS berdasarkan rencana kinerja CC SIS, mencakup:
 - Kamis EKSIS (*Expanding Knowledge with SIS*), sebelumnya bernama Jumat BERKAH (Berbagi Keahlian).
 - Sosialisasi Berakhlak Day Melalui Program Manajemen Perubahan.
 - PrakomID Menyapa melalui Webinar seputar Pranata Komputer.
 - *Compass Management*: Dukungan Mekanisme Tata Kerja Baru di SIS.

f. Audit SPBE

Audit teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk menentukan dipatuhinya prosedur yang baku, instruksi, spesifikasi, kode, standar, administrasi atau program operasi yang dilakukan dalam bidang teknologi informasi. Pada penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), audit TIK telah diatur dalam Peraturan Presiden nomor 95 tahun 2018 pasal 55 hingga 58 dimana audit TIK terdiri dari audit infrastruktur SPBE, audit aplikasi SPBE, dan audit keamanan SPBE. BPS telah mengeluarkan kebijakan internal terkait Standar dan Tata Cara Pelaksanaan Audit TIK di lingkungan BPS. Berikut adalah capaian dari ketiga jenis audit SPBE tersebut:

- Audit Aplikasi
Sesuai dengan amanat Peraturan Presiden RI Nomor 95 Tahun 2018 pasal 55 tentang Audit TIK SPBE, diselenggarakan kegiatan

Audit Teknologi Informasi (TI) Internal di lingkungan BPS. Kegiatan audit yang diselenggarakan mencakup 3 area yaitu Audit Infrastruktur SPBE, Audit Aplikasi SPBE, dan Audit Keamanan SPBE. Pada area Audit Aplikasi SPBE, objek audit yang ditentukan yaitu aplikasi FASIH BPS (*Flexible Authentic Survey Instrument Harmony*) yang termasuk ke dalam kategori aplikasi khusus.

o Audit Infrastruktur

BPS dalam hal ini dilaksanakan oleh Direktorat SIS telah melaksanakan kegiatan audit internal infrastruktur pusat data SPBE sebagai bentuk pengawasan internal dalam penyelenggaraan dan pengelolaan infrastruktur pusat data SPBE di lingkungan BPS.

o Audit Keamanan

Direktorat SIS telah melaksanakan audit keamanan baik secara internal maupun dengan melibatkan pihak eksternal dalam hal ini adalah BSSN sebagai penanggungjawab keamanan informasi nasional. Pelaksanaan audit keamanan internal dilaksanakan oleh Tim Audit Internal SPBE BPS yang telah ditetapkan SK tim audit internal BPS. Audit keamanan eksternal dilakukan oleh BSSN melalui satgas perlindungan data dengan cakupan kegiatan meliputi:

- Validasi dan kategorisasi sistem elektronik
- Penghitungan indeks keamanan informasi (KAMI)
- Pelaksanaan ITSA (*Information Technology Security Assessment*) pada tujuh aplikasi prioritas
- Pengendalian informasi pada media sosial
- Operasi sandi (pengecekan keamanan pada ruangan pimpinan dan anjuran penggunaan sandi/enkripsi)

g. Sertifikasi Keamanan Informasi

Pada tahun 2023 BPS melakukan sertifikasi keamanan informasi pada area *Provision of Data Center and Disaster Recovery Center Operation, Host-to-Host and Application Programming Interface (API)* Dukcapil. Kegiatan sertifikasi

diawali dengan penyusunan kebijakan dan prosedur terkait keamanan informasi pada lingkungan Direktorat Sistem Informasi Statistik, sosialisasi, implementasi serta audit internal. Selanjutnya audit eksternal dilakukan untuk memperoleh sertifikasi pada area terkait. Keseluruhan kegiatan ini dilakukan untuk menjamin keamanan informasi utamanya pada area data center sebagai infrastruktur utama yang menyediakan layanan TI di BPS.

3.7 Prestasi dan Inovasi Direktorat Sistem Informasi Statistik Tahun 2023

Prestasi-prestasi yang telah dicapai Direktorat Sistem Informasi Statistik pada tahun 2023 diantaranya:

1. Peningkatan nilai Indeks SPBE BPS. Direktorat SIS sebagai penanggung jawab pelaksanaan implementasi SPBE di lingkungan BPS bersama-sama dengan seluruh stakeholder BPS lainnya telah berhasil meningkatkan nilai indeks SPBE BPS yang semula 3,81 pada tahun 2021 menjadi 4,17 pada tahun 2023 ini dan masuk ke dalam kategori sangat baik.
2. Masuk dalam kategori Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2023 atas inovasinya dalam membangun Indonesia Data Hub (INDAH)
3. Memperoleh penghargaan dari BSSN untuk Verifikasi Indeks Kami Tahun 2023 dengan skor sebesar 597 dengan kategori Cukup Baik.
4. Memperoleh sertifikasi ISO 27001:2022 untuk area *Provision of Data Center and Disaster Recovery Center Operation, Host-to-Host and Application Programming Interface (API) Dukcapil*.



Gambar 1. Sertifikasi ISO 27001:2022 Direktorat SIS

5. Perluasan pemanfaatan aplikasi FASIH untuk pengumpulan data Kementerian/Lembaga lain.
6. Perluasan pemanfaatan aplikasi BOS (Backoffice) untuk BPS seluruh Indonesia.
7. Penyelenggaraan evaluasi layanan TI (Retrospeksi TI) secara menyeluruh untuk seluruh unit kerja di BPS Pusat.



Gambar 2. Kegiatan Restrospeksi TI yang Melibatkan Seluruh Unit Kerja di BPS Pusat

3.8 Realisasi dan Efisiensi Anggaran Tahun 2023

a. Pagu dan Realisasi Anggaran menurut Program dan Sasaran

Pelaksanaan berbagai program kegiatan Direktorat SIS pada tahun 2023 dibiayai dengan APBN Tahun 2023. Pemanfaatan anggaran digunakan untuk mencapai kinerja sesuai sasaran strategis yang telah ditetapkan pada tahun 2023 yaitu meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal; tersedianya *platform data hub* yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI; dan terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi digital.

Tabel 10. Pagu dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Strategis Tahun 2023

Sasaran Strategis	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase(%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	10.160.726.000	9.568.077.006	94,17
Tersedianya <i>platform data hub</i> yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	23.317.800.000	23.124.951.964	99,17
Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi <i>digital</i> (Internal Process)	660.701.000	558.295.720	84,50
Total	34.139.227.000	33.251.324.690	97,40

Nilai pagu yang diberikan untuk Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik sebesar 34 miliar rupiah dengan alokasi 10 miliar rupiah untuk sasaran kualitas layanan TI, 23 miliar rupiah untuk sasaran platform data hub, dan 660 juta rupiah untuk sasaran keselarasan strategi TI dan bisnis. Persentase realisasi secara keseluruhan sebesar 97,40 % dengan persentase realisasi tertinggi pada sasaran kedua yaitu platform data hub sebesar 99,17% diikuti dengan sasaran pertama yaitu kualitas layanan TI sebesar 94,17%, dan persentase realisasi terendah pada sasaran ketiga yaitu sasaran keselarasan strategi bisnis dan TI sebesar 84,50%.

b. Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Program dan Sasaran

Perbandingan capaian kinerja dan realisasi anggaran untuk Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik pada masing-masing sasaran dan indikator dapat dilihat pada Tabel di bawah ini. Rata-rata capaian kinerja pada keseluruhan sasaran sebesar 100,02% sedangkan persentase realisasi anggaran secara keseluruhan sebesar 97,40%. Secara umum, capaian kinerja Direktorat SIS pada tahun 2023 menunjukkan pencapaian kinerja yang lebih tinggi dibandingkan realisasi anggaran. Capaian kinerja dari indikator kinerja utama pada masing-

masing sasaran telah memenuhi target dengan pemanfaatan anggaran yang optimal. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi anggaran dalam penyelenggaraan berbagai macam kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang optimal.

Tabel 11. Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Direktorat SIS Tahun 2023

Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya kualitas layanan TI dengan dukungan Tata Kelola TI, sistem terintegrasi dan jaringan komunikasi yang handal	Indeks Kepuasan layanan TI	100,06	94,17
Tersedianya <i>platform data hub</i> yang atraktif, kolaboratif dan terpercaya untuk mewujudkan SDI (Stakeholder Satisfaction)	Jumlah koleksi data yang dipertukarkan dengan Kementerian/Lembaga lain	100,00	99,17
Terwujudnya keselarasan Strategi TI dan Bisnis dalam kerangka transformasi <i>digital</i> (Internal Process)	Persentase keselarasan strategi bisnis dan TI	100,00	84,50
	Persentase pengembangan TIK BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir	100,00	
Rata-Rata Sasaran		100,02	97,40

c. Upaya Efisiensi Anggaran dan Nilai Efisiensi Anggaran

Secara umum, Direktorat SIS melakukan upaya efisiensi dalam pemanfaatan anggaran dan pemanfaatan sumber daya terhadap berbagai kegiatan di lingkup direktorat. Upaya efisiensi yang dilakukan oleh Direktorat SIS dalam pemanfaatan anggaran pada tahun 2023 diantaranya:

1. Pelaksanaan pelatihan innas pengolahan PL-KUMKM 2023 dan pelatihan innas pengolahan ST2023 secara *online*.
2. Negosiasi nilai kontrak pada sebagian besar kegiatan pengadaan.
3. Pengelolaan dan penyimpanan dokumen secara digital pada penyimpanan BPS.

4. Pemanfaatan infrastruktur TI di Pusat Data Nasional untuk penyediaan layanan TI kepada pengguna.

Adapun strategi efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya terhadap kegiatan di lingkungan Direktorat SIS, diantaranya adalah:

1. Melakukan monitoring evaluasi kegiatan dan indikator kinerja direktorat secara berkala.
2. Melakukan evaluasi capaian kinerja pegawai.
3. Melakukan monitoring dalam hal penggunaan anggaran.



BAB IV

PENUTUP

4.1. Tinjauan Umum

Tersedianya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) setiap tahun merupakan wujud dari akuntabilitas kinerja Direktorat SIS. LAKIN 2023 disusun sebagai perwujudan tanggungjawab terhadap keberhasilan dan/atau kegagalan pelaksanaan program kegiatan Direktorat SIS mencapai tujuan dan sasaran. Hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat SIS sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024.

Pencapaian visi Direktorat SIS sebagai penyedia layanan TI berkualitas untuk semua, dicerminkan dari keberhasilannya dalam melayani seluruh unit kerja. Bentuk pelayanan yang diberikan meliputi penyediaan layanan pengolahan data, perangkat keras, piranti lunak dan akses data *online*. Semua layanan tersebut, sejak tahun 2019 telah diintegrasikan menjadi sebuah layanan satu pintu untuk memenuhi permintaan layanan TI dan juga sekaligus menyelesaikan keluhan mengenai layanan TI yang sudah tersedia. Di tahun 2023 ini peningkatan layanan satu pintu ini terus dilakukan sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Dari hasil evaluasi atas pelaksanaan fungsi dan tugas Direktorat SIS dapat disimpulkan secara umum bahwa pencapaian kinerja dan akuntabilitas Direktorat SIS menunjukkan tingkat keberhasilan yang nyata. Kesimpulan ini tercermin dari tingkat pencapaian kinerja yang mencapai 100 persen selama tahun 2023. Tingkat pencapaian kinerja tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Direktorat SIS telah sesuai program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan sekaligus telah sesuai dengan misi Direktorat SIS.

4.2. Rencana Tindak Lanjut

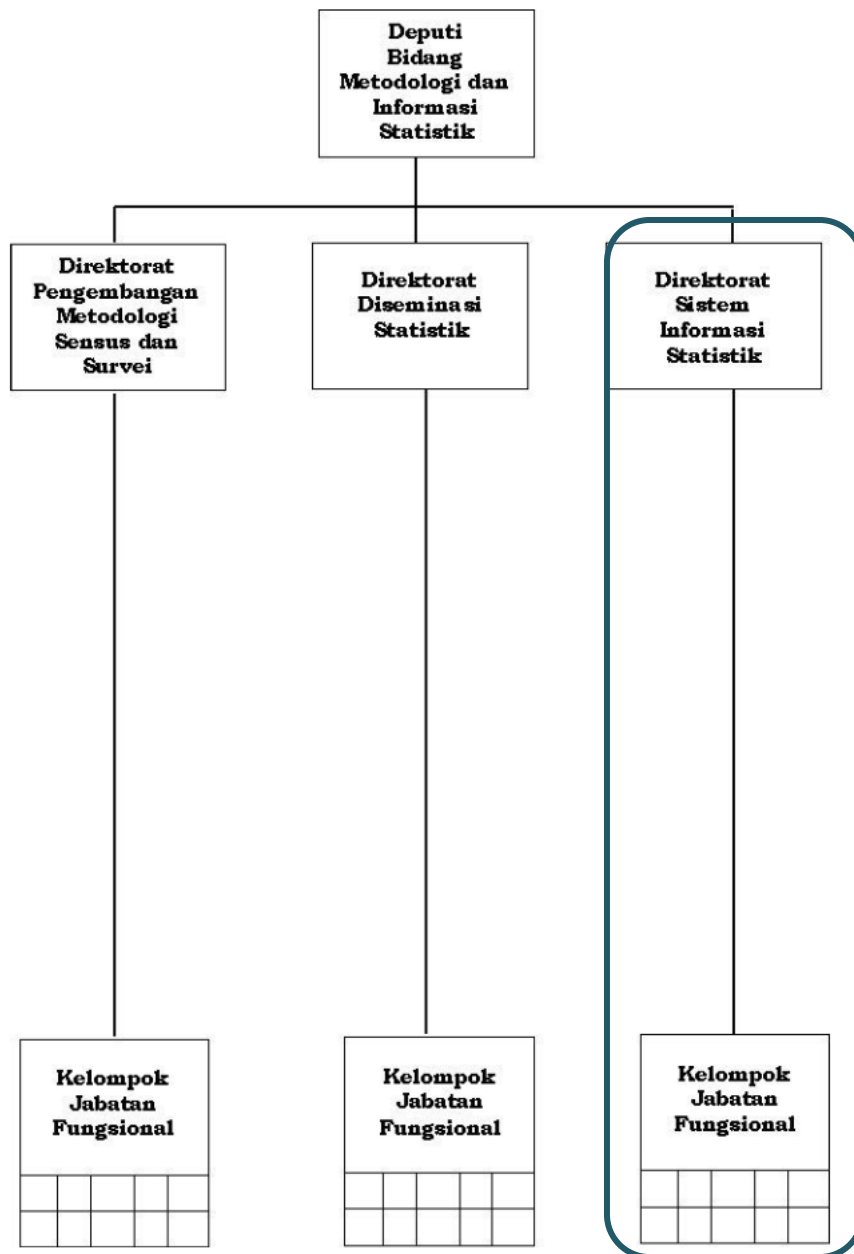
1. Meningkatkan tata kelola dan tata laksana TI untuk mendukung kegiatan operasional statistik.
2. Meningkatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM di bidang TI, secara bertahap dengan menyertakan SDM mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan *capacity building* lainnya.
3. HaloSIS sebagai aplikasi pemenuhan layanan TI telah dikembangkan dan dikaji layanannya mengikuti framework ITSM seperti manajemen aset, manajemen proyek dan lain-lain. Namun, untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses *assignment* tiket maka perlu adanya *knowledge transfer* terkait katalog layanan yang terdapat dalam layanan TI BPS kepada pengguna layanan maupun petugas *service desk*.
4. Di Awal tahun 2024 akan terjadi perubahan Tim Manajemen Layanan TI baik, sehingga perlu dilakukan *knowledge transfer* kepada tim kerja Manajemen Layanan TI baru agar kualitas dan layanan TI dapat meningkat sesuai target Indeks Kepuasan Layanan TI 2024.
5. Dalam rangka pertukaran data ekspor-impor dengan Dirjen Bea & Cukai, perlu dilakukan *reengineering* sistem pengolahan data ekspor-impor untuk mengintegrasikan proses-proses penarikan data yang masih dilakukan di luar sistem, sekaligus untuk mengakomodir kebutuhan penarikan data ekspor impor yang semakin besar (bersifat harian).
6. Sosialisasi pengukuran keselarasan strategi bisnis dan TI pada unit kerja lain.
7. Memperkuat integrasi antar sistem dan menyusun mekanisme pemantauannya. Mengingat kegiatan pengembangan TI BPS untuk integrasi statistik dari hulu ke hilir membutuhkan integrasi yang baik antar sistem dan pemantauan secara ketat. Ketika ada sistem tertentu yang mengalami kendala, maka akan berpengaruh ke sistem yang lain.
8. Percepatan pengembangan SISNAS dan proses migrasi ke PDN.
9. Perlu dilakukan peremajaan infrastruktur TI yang telah memasuki masa *end of support* (*server, storage, perangkat jaringan, dan*

lainnya) sehingga dapat menjamin keberlangsungan pemberian layanan TI kepada pengguna.

Lampiran 1. Struktur Organisasi Direktorat SIS

Struktur Organisasi Direktorat Sistem Informasi Statistik

Peraturan Kepala BPS RI No.116 Tahun 2014





Badan Pusat Statistik

Jl. dr. Sutomo No 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 381029-4 Fax: (0210) 3857046

Homepage: <https://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

